

**STRATEGI GURU PENDAMPING DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
(AUTIS) DI SDIT ALAM IKM AL-MUHAJIRIN PALANGKA
RAYA**



**OLEH :
SUSANTI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2020 M/1441 H**

**STRATEGI GURU PENDAMPING DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
(AUTIS) DI SDIT ALAM IKM AL-MUHAJIRIN PALANGKA
RAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

SUSANTI

NIM : 1601112091

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susanti
NIM : 1601112091
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Strategi Guru pendamping dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada siswa Berkebutuhan Khusus (autis) di SDIT alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 14 Juni 2020

Yang Membuat Pernyataan



SUSANTI
NIM. 1601112091

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Strategi Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada siswa Berkebutuhan khusus (autis) di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya

Nama : Susanti

NIM : 160 111 2091

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S 1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk diajukan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 14 Juni 2020

Pembimbing I,



Dr. Hj. Zainap Hartati M. Ag
NIP. 19730601 199903 2005

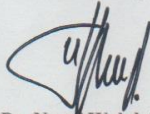
Pembimbing II,



Sri Hidayati, M.A
NIP. 19720929 199803 2 002

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M. Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Di Uji Skripsi
Saudara. An. Susanti

Palangka Raya, 14 Juni 2020

Kepada,

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya

di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : Susanti

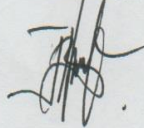
NIM : 160 111 2091

Judul Skripsi : "Strategi Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada siswa Berkebutuhan Khusus (autis) di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya".

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Hj. Zainap Hartati M. Ag
NIP. 19730601 199903 2005

Pembimbing II,



Sri Hidayati, M.A
NIP. 19720929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Strategi Guru Pendamping dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa berkebutuhan khusus (Autis) di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya.

Nama : SUSANTI

Nim : 1601112091

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 27 Juni 2020 M/ 6 Dzulqo'dah 1441 H

TIM PENGUJI

1. Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I
(Ketua/Penguji)
2. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
(Penguji Utama)
3. Dr. Hj. Zainap Hartati M.Ag
(Penguji)
4. Sri Hidayati, M.A
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Rodhatul Jennah
Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

STRATEGI GURU PENDAMPING DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTIS) DI SDIT ALAM IKM AL-MUHAJIRIN PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari hasil observasi di SDIT Alam IKM (ikatan keluarga muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya, Guru pendamping siswa autis dengan jenis (*Autistic Spectrum disorder*) dalam pembelajaran Al-Qur'an ini telah berhasil dalam membimbing untuk belajar Al-Qur'an. Hal ini tentunya guru pendamping tersebut dalam mengajarkan Al-Qur'an menggunakan strategi agar siswa mampu membaca Al-Qur'an. Rumusan masalah penelitian ini adalah : 1. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an pada siswa Autis ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) di ikuti dengan hiperaktivitas di SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya? 2. Bagaimana Strategi guru pendamping dalam mengajarkan Al-Qur'an terhadap siswa berkebutuhan khusus (Autis) ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) diikuti dengan hiperaktivitas di SDIT alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-muhajirin di palangka Raya? 3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru pendamping dalam mengatasi siswa berkebutuhan khusus (Autis) ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) dengan di ikuti hiperaktivitas agar dapat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di SDIT alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin di Palangka Raya?

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif*, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah Strategi Guru pendamping dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus (Autis) dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Autis, kepala sekolah, Guru wali kelas, dan Orang Tua siswa.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : 1. Pembelajaran Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus (autis) di SDIT Alam IKM (ikatan keluarga muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya ini merupakan termasuk kurikulum di sekolah dan termasuk kedalam mata pelajaran sekolah. 2. Strategi guru pendamping yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa Autis (*Autistic Spectrum disorder*) dengan di ikuti hiperaktivitas di sekolah SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin palangka Raya guru pendamping mengulang-ulang bacaan Iqra, pada bacaan Al-Qur'an dan menggunakan metode Kaufman. 3. Kendala yang dihadapi guru pendamping dalam mengajarkan Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus ini adalah siswa berkebutuhan khusus (autis) ini sangat hiperaktifitas.

Kata kunci : *Al-Qur'an, Autis.*

**COMPANION TEACHER'S STRATEGY IN LEARNING THE QUR'AN
TO STUDENTS WITH SPECIAL NEEDS (AUTISM) AT SDIT ALAM IKM
AL-MUHAJIRIN PALANGKA RAYA
ABSTRACT**

This research departs from observations at SDIT Alam IKM (muslim family ties) Al-Muhajirin Palangka Raya, an assistant teacher of autistic students with a type of autistic spectrum Disorder in learning the Qur'an has succeeded in guiding to learn the Qur'an. This is certainly the accompanying teacher in teaching the Qur'an using strategies so that students are able to read the Qur'an. This is certainly the accompanying teacher in teaching the Qur'an using strategies so that students are able to read the Qur'an. The formulation of the problem of this study are : 1. How are learning of the Qur'an in autistic spectrum disorder students is followed with hyperactivity at SDIT Alam IKM (muslim family ties) Al-Muhajirin Palangka Raya? 2. How is the teacher's accompanying strategy in learning Al-Qur'an of students with special needs (autism) ASD (Autistic spectrum disorder) by participating in the activities of SDIT Alam IKM (muslim family ties) Al-Muhajirin Palangka Raya? 3. What are the obstacles faced by the accompanying teacher in overcoming students with special needs (autistic) ASD (autistic spectrum disorder) followed hyperactivity in order to read and memorize the Qur'an in SDIT Alam IKM (ikatan keluarga muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya.

The method in this study uses descriptive qualitative methods, with data collection techniques using observation, interviews, documentation. The analysis technique used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The object of this research is the teacher's accompanying strategy in learning the Qur'an on special needs (autism) and the subjects in this study are autistic teachers, principals, homeroom teachers and parents of students.

The results of this study indicate that : 1. learning the Qur'an in students with special needs (autism) at SDIT Alam IKM (muslim family ties) Al-Muhajirin Palangka Raya is included in the school curriculum and included in school subjects. 2. Accompaniment teacher strategies used in learning the Qur'an in autistic students (autistic spectrum disorder) followed by hyperactivity in SDIT Alam IKM school (muslim family ties) Al-Muhajirin Palangka Raya accompanying teacher repeats the iqra reading, on reading Qur'an and using the kaufman method. 3. The obstacles faced by teachers in teaching the Qur'an to students with special needs (autism) are students with special needs (autism) are very hyperactivity.

key word : Al-Qur'an, Autistic

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan taufik dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi yang berjudul “STRATEGI GURU PENDAMPING DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTIS) DI SDIT ALAM IKM AL-MUHAJIRIN PALANGKA RAYA ”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga *yaumul kiyamah*.

Tercapainya keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini tentulah tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

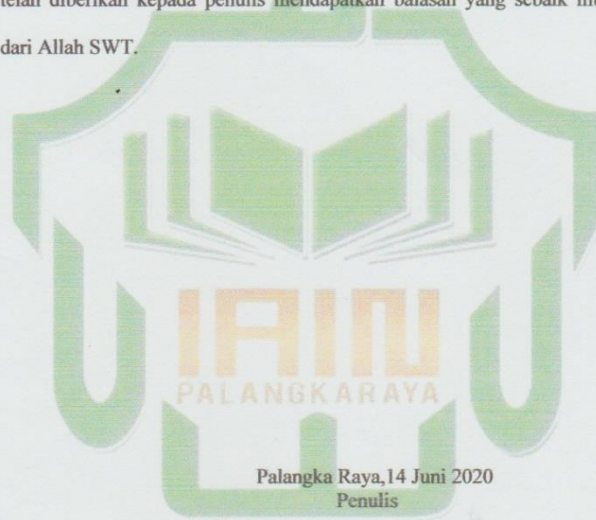
1. Bapak Dr.H. Khairil Anwar, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, memberi kesempatan dan fasilitas dalam penelitian kali ini.
2. Ibu Dr.Hj.Rodhatul Jennah M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah,M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi.

4. Ibu Sri Hidayati, MA Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah mengesahkan judul skripsi serta menetapkan pembimbing.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M. Fil. I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam proses seleksi judul.
6. Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati M. Ag pembimbing I skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik jasa, serta waktu yang telah diberikan tidak dapat diantikan oleh apapun.
7. Ibu Sri Hidayati, M. A pembimbing II skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta sabar, sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya bagi penulis.
9. Pimpinan dan staf Administrasi Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan kepada penulis untuk mendapatkan berbagai referensi yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Bapak Sri Widodianto, M. Pd Kepala Sekolah SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya yang sudah memberikan izin kepada saya untuk di lakukannya



11. Guru-guru di SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya yang sudah banyak membantu memberikan informasi kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga hasil penelitian ini memiliki nilai positif dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya dengan memanjatkan do'a dan ridha' Allah SWT semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT.

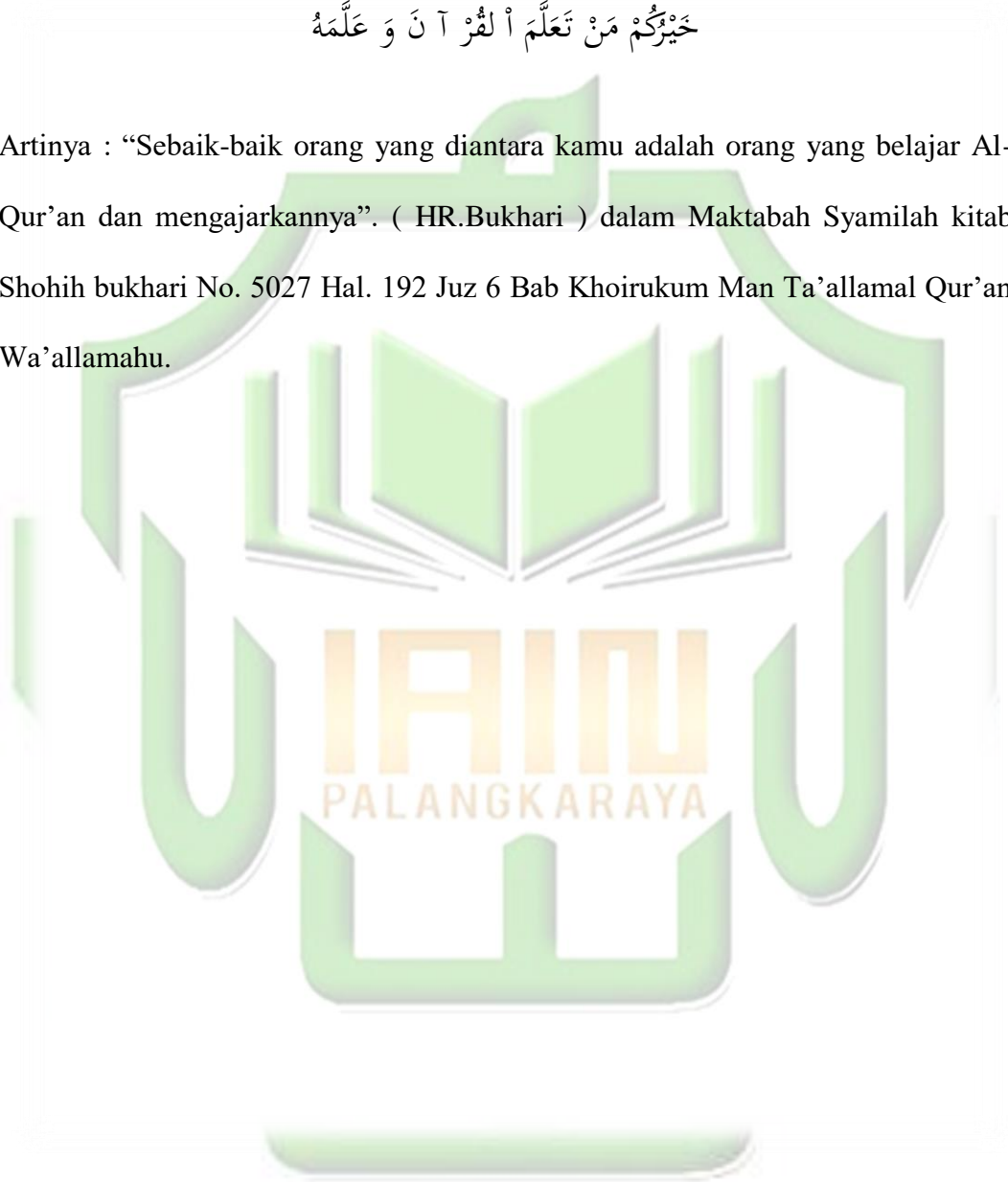


SUSANTI
NIM. 1601112091

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik-baik orang yang diantara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR.Bukhari) dalam Maktabah Syamilah kitab Shohih bukhari No. 5027 Hal. 192 Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta’allamal Qur’an Wa’allahahu.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	هـ	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	,
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

Mad dan Diftong

1. Fathah Panjang : Â/â
2. Kasrah Panjang : Ī/ī
3. Ahammah Panjang : Ū/ū
4. أو : Aw
5. أي : Ay

Catatan:

1. Konsonan yang bersyahaddah ditulis dengan rangkap

رَبَّنَا	<i>rabbanâ</i>
----------	----------------

2. Vokal panjang (*mad*)

Fathah (baris di atas) ditulis dengan â, *kasrah* (garis di bawah) ditulis ĩ, serta *dhammah* (baris di depan) ditulis ũ. Misalnya:

القَارِعَة	<i>al-qâri'ah</i>
المَسَاكِين	<i>al-masâkin</i>
المُفْلِحُونَ	<i>Al-muflihûn</i>

3. Kata sandang *alif+lam* (ال)

Bila diikuti huruf qamariah ditulis *al*: misalnya:

الكَافِرُونَ	<i>al-kâfirûn</i>
--------------	-------------------

Sedangkan, bila diikuti huruf Asyamsiah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya:

الرجال	<i>ar-rijâl</i>
--------	-----------------

4. Ta' marbutah
Bila terletak diakhir kalimat, ditulis misalnya

البقره	<i>al-baqarah</i>
--------	-------------------

5. Bila ditengha kalimat, ditulis t, misalnya ditulis

زكاة المال	<i>zakât al-mâl</i>
------------	---------------------

6. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya. misalnya:

وهو جير الرازقين	<i>Wahuwakhairar-râzikin</i>
------------------	------------------------------

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk

Orang-orang tercinta saya, Wasito Ali (Alm) Ayah saya, dan Ibunda Misriati ibu saya yang tidak pernah lelah selalu mendo'akan saya dalam setiap sujudnya. Beliaulah yang selalu mengharapkan serta mendo'akan untuk kesuksesan anak-anaknya, sehingga dengan do'a serta dukungannya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga beliau selalu dirahmati Allah SWT.

Untuk kaka-kakaku Mike Purwanti Anggraini, dan Sri astuti, beserta suaminya Triono, dan Tukijan, mereka adalah orang-orang yang hebat dan luar biasa bagi saya karena berkat merekalah yang selalu mendukung, dan memberikan motivasi serta merekalah orang-orang yang membantu memenuhi kebutuhan saya selama saya menempuh pendidikan kuliah selama ini. Terimakasih semoga beliau selalu dalam lindungan-Nya.

Untuk orang yang berharga dalam hidup saya Al-Fahmi, dan Sahabat saya Siti Nur Latifah, Marhamah, kak Zainuridan semua sahabat saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, bantuan, motivasi kepada saya sehingga sampai pada tahap ini semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

Untuk kedua Ponakan saya tercinta Faisya Billa Nur Asyifa, dan Baihaqi Al-Kahfi Naufal, Semoga kelak bisa jauh lebih berhasil dan dapat meraih pendidikan setinggi-tingginya lebih baik dari ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORSINALITAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABLE	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang relevan.....	5
C. Fokus penelitian	13
D. Rumusan masalah	13
E. Tujuan penelitian	14
F. Manfaat penelitian	14
G. Definisi operasional	15
H. Sistematika penulisan.....	16
BAB II TELAAH TEORI	
A. Teori Deskriptif	18
1. Pengertian strategi	18
2. Pengertian Guru pendamping khusus	21

3. Pengertian Pembelajaran.....	23
4. Pengertian Al-Qur'an	25
5. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	26
6. Anak Berkebutuhan Khusus.....	28
a. Pengertian autis	27
b. Undang-undang tentang Hak Anak Berkebutuhan Khusus (autis).....	31
c. Jenis-jenis Autis	36
d. Kendala-kendala Pembelajaran anak Berkebutuhan Khusus (autis).....	44
e. Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Autis)....	48
B. Kerangka Berpikir Dan Pertanyaan Penelitian	50
1. Kerangka Berpikir.....	51
2. Pertanyaan Penelitian.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	55
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	55
1. Tempat Penelitian.....	56
2. Waktu Penelitian	56
C. Instrumen Penelitian.....	56
D. Sumber Data dan informan	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
1. Observasi.....	60

2. Wawancara.....	62
3. Dokumentasi	64
F. Teknik Pengabsahan Data	65
G. Teknik Analisis Data.....	67

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian.....	69
1. Sejarah berdirinya Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya.....	69
2. Gambaran Subjek Penelitian	81
B. Pembahasan Hasil Penelitian	83

BAB V PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Berkebutuhan Khusus ASD (<i>Autistic Spectrum Disorder</i>) di SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya.....	102
B. Strategi Guru pendamping dalam Mengajarkan Al-Qur'an terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus ASD (<i>Autistic Spectrum Disorder</i>) diikuti dengan hiperaktivitas di SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya.....	111
C. Kendala-kendala yang dihadapi guru pendamping dalam mengatasi siswa berkebutuhan khusus ASD (<i>Autistik Spectrum disorder</i>) dengan di ikuti hiperaktivitas, agar dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya.	115

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	124

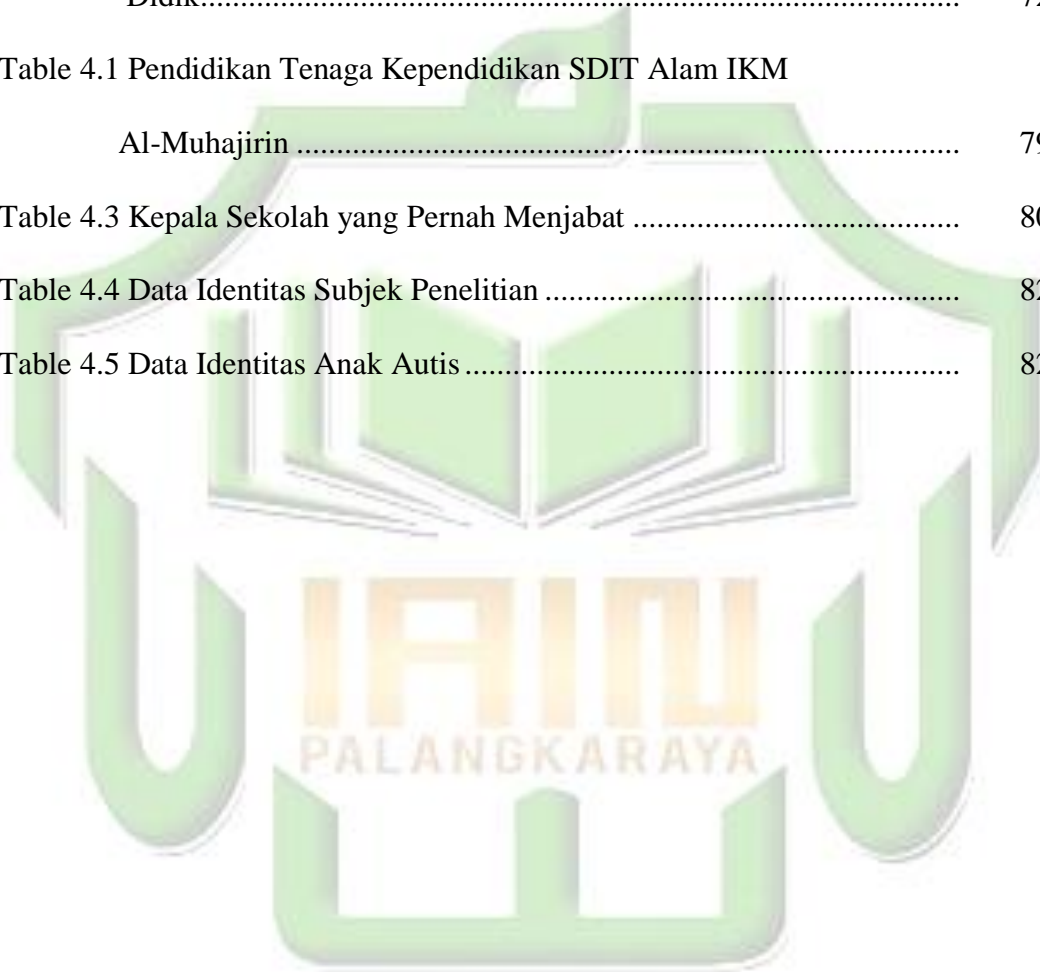
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABLE

Table 1.1 Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	9
Table 3.1 Instrumen Penelitian	58
Table 4.1 Program Kegiatan Penguatan Pendidikan Karekter Peserta Didik.....	72
Table 4.1 Pendidikan Tenaga Kependidikan SDIT Alam IKM Al-Muhajirin	79
Table 4.3 Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat	80
Table 4.4 Data Identitas Subjek Penelitian	82
Table 4.5 Data Identitas Anak Autis	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UUD RI tentang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2013, Bab 1).

Berdasarkan pernyataan UUD diatas, Pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia, bahkan proses pendidikan dipandang sebagai proses kehidupan itu sendiri, pendidikan tidak hanya diberikan kepada anak yang normal saja namun kepada anak yang memiliki kelainan fisik.

Sebagai warga Negara para penyandang Keluar biasa mempunyai hak yang sama dengan warga Negara lainnya. Dalam pasal 31 UUD 1945 disebutkan bahwa semua warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini dijabarkan lebih lanjut dalam BAB III Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional. Dari Bab III tersebut ada dua pasal yang berkaitan dengan penyandang keluarbiasa. (Wardani, 2009 : 1.34)

Hal ini dijelaskan Pada pasal 8, yang berbunyi : Warga Negara yang memiliki kelainan fisik atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa, Warga Negara memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus, Pelaksanaan ketentuan sebagaimana di maksud pada ayat (1) dan (2) di tetapkan dengan peraturan pemerintah.

Berdasarkan pasal 8 di atas juga menegaskan bahwa anak luar biasa berhak memperoleh pendidikan luar biasa dan perhatian khusus. Undang-undang ini diharapkan dapat melindungi anak luar biasa dari perlakuan sewenang-wenang yang mungkin di tunjukkan oleh sekolah atau orang-orang tertentu. (Wardani, dkk , 2009 : 1.34-1.35).

Mengingat betapa pentingnya pendidikan untuk memanusiakan manusia, Al-Qur'an merupakan panduan dan pedoman utama dalam mendidik dan mentarbiyahkan manusia dalam segala aspek kehidupan agar menjadi hamba Allah swt yang sebenar-benarnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah An-Nur : [61].

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْهُنَّ مَفَاتِحُهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۗ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ ۗ تَحِيَّةٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةٌ طَيِّبَةٌ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak ada halangan pula bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri atau di rumah bapak-bapak mu, di rumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, di rumah saudaramu bapakmu yang perempuan, di rumah ibumu saudara yang laki-laki, dirumah ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu (memasuki) suatu rumah dari rumah-rumah ini hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkata lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.(Q.S An-Nur [61] Departemen Agama RI, 2008 : 358)

Ayat diatas tersebut mengisyaratkan bahwa anak berkebutuhan khusus sudah selayaknya mendapatkan hak yang sama dengan anak normal untuk mengenyam bangku pendidikan meskipun dengan cara yang berbeda.

Dengan demikian, sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam sudah seharusnya kita memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada peserta didik, hal ini bukan hanya kepada anak yang normal saja akan tetapi kepada anak yang mengalami kebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil Observasi awal pada tanggal 8 bulan November 2019 yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa di kota Palangka Raya bertepatan di sekolah SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya, terletak di jalan Mahir mahar 4, diketahui bahwa Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar di SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Rayaini telah menampung 1 anak autis dengan jenis ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) yang diikuti dengan Hiperaktivitas. Salah satu anak tersebut yang berinisial (APS) duduk di bangku kelas 3 SD/Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah, bahwa di sekolah SDIT alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya ini telah ada pembelajaran khusus Al-Qur'an, pembelajaran Al-Qur'an ini berhasil dilaksanakan guru pendamping kepada anak autis dengan jenis autis *spectrum disorder* dengan hiperaktivitas. Guru pendamping siswa autis ini merupakan guru hanya lulusan pesantren gontor, akan tetapi guru pendamping ini berhasil mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa autis di SDIT Alam IKM (ikatan keluarga muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya. Pembelajaran Al-Qur'an ini merupakan mata pelajaran lokal, yaitu merupakan kurikulum sekolah sebagai salah satu mata pelajaran sekolah, yang mana kegiatan ini dilaksanakan setiap hari wajib diikuti untuk semua siswa SDIT alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini biasa dilakukan sebelum proses belajar

mengajar dimulai di dalam kelas, pembelajaran Al-Qur'an untuk anak normal dibimbing oleh masing-masing wali kelas dengan guru PAI di dalam kelas setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, sedangkan untuk pembelajaran Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan Khusus dibimbing oleh guru khusus mengajar anak berkebutuhan khusus. Terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an yang ada di sekolah SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya ini, peneliti tertarik memilih sekolah ini karena hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Februari 2020, peneliti mengobservasi beberapa sekolah di SDIT salah satunya di SDIT Al-Mujahidul Amin, dan SDIT Al-Qonita Palangka Raya, merupakan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah akan tetapi tidak merupakan kurikulum Sekolah, dan tidak untuk pembelajaran khusus anak berkebutuhan khusus. Sehingga hal demikian dari hasil observasi peneliti merupakan hal yang menarik bagi peneliti karena hanya di sekolah SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya khusus pada pembelajaran Al-Qur'an dan merupakan ke dalam kurikulum pada mata pelajaran Al-Qur'an di sekolah untuk siswa anak berkebutuhan khusus dengan jenis *Autistic Spectrum Disorder*.

Berdasarkan dari hasil observasi diatas ,guru memiliki peranan penting dalam mengajarkan Al-Qur'an tentunya hal ini bukan hanya dilakukan kepada anak yang normal saja, namun juga penting untuk anak yang mengalami kebutuhan khusus salah satunya adalah hiperaktivitas, maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah ini dengan bagaimana strategi guru pendamping dalam pembelajaran membaca Al-qur'an pada siswa berkebutuhan khusus dengan jenis ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) dengan diikuti

hiperaktivitas di SDIT alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya. Adapun judul dari penelitian ini adalah “**STRATEGI GURU PENDAMPING DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTIS) DI SDIT ALAM IKM AL-MUHAJIRIN PALANGKA RAYA**”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Salamah, dengan judul STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (SLOW LEANER) DI SMP IT SAHABAT ALAM PALANGKA RAYA. Pada tahun 2019 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilaksanakan oleh Guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak yang lamban belajar di SMP IT alam Palangka Raya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus atau case studies. Persamaan dari penelitian ini adalah penelitaian ini sama-sama mengetahui strategi guru dalam menyampaikan pemebelajaran pada anak berkebutuhan khusus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru akan menggunakan metode case studies agar anak berkebutuhan khusus (slow Leaner) dapat memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan mending yang lain dalam hal ini adalah guru di sekolah. Seorang guru pada lembaga pendidikan khusus tentu berbeda dengan guru pada umumnya karena mereka telah dibekali dengan kemampuan khusus untuk melaksanakan pembelajaran pada lembaga khusus tersebut. Pada kenyataannya ada beberapa anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan pendidikan pada lembaga

pendidikan untuk anak pada umumnya karena pembelajaran pada lembaga pendidikan khusus berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Raya Akbar, dengan judul **PENDIDIKAN KARAKTER ANAK TUNAGRAHITA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 PALANGKA RAYA**. Bertujuan Untuk mengetahui cara pembelajaran guru PAI dalam mendidik karakter siswa tunagrahita di SLBN-1 Palangka Raya, pada tahun 2014. Dalam penelitian ini ialah penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/ responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan dan penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan. (Uhar Suharsaputra, 2012 : 188).

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

3. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Rizali Hadi dalam *Jurnal nya* yang berjudul **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS AUTISTIK DI SEKOLAH INKLUSI SDN BENUA ANYAR KOTA BANJARMASIN**, Jurnal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Konsep Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus khusus autistik di sekolah Inklusi, SDN

Benua Anyar Kota Banjarmasin, dan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan Khusus Autistik di sekolah Inklusi SDN Benua Anyar Kota Banjarmasin, pada Tahun 2017. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran untuk anak berkebutuhan Khusus dan sama-sama ingin mengetahui apa kendala-kendala yang dihadapi untuk anak berkebutuhan Khusus, selain itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus atau case studies, teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh di analisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Jurnal Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanganan pada anak autis ini harus disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi anak. Penelitian ini memiliki persamaan tujuan, dimana penelitian ini bertujuan penanganan ini untuk mengetahui bagaimana Konsep yang dilakukan guru dalam Pendidikan pada anak autis.

4. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin Sy dalam Jurnalnya dengan judul **PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR HARAPAN BUNDA BANJARMASIN**, Jurnal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Harapan Bunda Banjarmasin, yang terdiri dari model, pendekatan, metode dan strategi, pada Tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pembelajaran yang dihadapi guru untuk

anak berkebutuhan Khusus, bisa diterapkan pada anak berkebutuhan khusus, selain itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus atau case studies.

Jurnal Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanganan pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah dasar Harapan Bunda ini lebih mengarahkan kepada hak mereka untuk memperoleh pendidikan yang baik sehingga tidak ada perbedaan dalam pendidikan untuk anak normal dan anak berkebutuhan khusus yang mana sama-sama mempunyai hak yang sama. Penelitian ini memiliki persamaan tujuan, dimana penelitian ini bertujuan penanganan ini untuk mengetahui bagaimana strategi seorang guru dalam Pendidikan pada anak autis.

Kelima penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Penelitian yang relevan/sebelumnya

No.	Nama dan judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Nurul Salamah berjudul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak Berkebutuhan Khusus (Slow Learner) di SMP IT SAHABAT ALAM Palangka Raya.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama mengkaji tentang anak autis. • Penelitian Nurul Salamah ini sama-sama yang menjadi subjek penelitian adalah guru. • Penelitian Nurul Salamah, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Nurul salamah lebih berfokus pada strategi guru dalam menggunakan Strategi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak Autis di SMP IT SAHABAT ALAM Palangka Raya, sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an pada anak autis. • Penelitian Nurul Salamah dilakukan pada anak autis dengan jenis Slow Learner, sedangkan dalam penelitian ini pada jenis autis ASD (<i>Autistic Spectrum Disorder</i>) yang diikuti 	Skripsi

			hiperaktifitas.	
2	Muhammad Raya Akbar, berjudul Pendidikan Karakter anak Tunagrahita dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangka Raya.	<ul style="list-style-type: none"> • Objek sama-sama mengkaji tentang anak autis. • Tempat penelitian sama-sama dilakukan di sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Muhammad Raya Akbar, lebih berfokus pada penanaman pendidikan karakter pada anak Tunagrahita di sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangka Raya, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an autis di SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya. • Penelitian Muhammad raya Akbar, di lakukan kepada jenis anak autis Tunagrahita, sedangkan dalam penelitian ini kepada anak jenis ASD (<i>Autistic Spectrum Disorder</i>) yang diikuti hiperaktifitas. 	Skripsi
3	Oktarina Dewi Puspitasari, berjudul Penanganan perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Objek sama-sama mengkaji tentang anak autis yaitu 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Oktarina Dewi Puspitasari, hanya berfokus pada 	

	<p>hiperaktif pada anak autis di PAUD Inklusi Ahsanu Amala di Yogyakarta.</p>	<p>hiperaktif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian sama-sama dilakukan di Sekolah. 	<p>penanganan perilaku anak hiperaktif, sedangkan dalam penelitian ini pada Strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus, jenis ASD (<i>Autistic Spectrum Disorder</i>), yang diikuti hiperaktifitas.</p>	
4	<p>Rizali Hadi, Jurnal penelitian yang berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus autistik di Sekolah Inklusi SDN BENUA ANYAR Kota Banjarmasin.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Objek sama-sama mengkaji tentang anak autis. • Tempat penelitian sama-sama dilakukan di Sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian Rizali Hadi, hanya berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis di sekolah SDN Benua Anyar, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada Jpembelajaran Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus jenis ASD (<i>Autistic Spectrum Disorder</i>) yang diikuti dengan hiperaktifitas, di SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga 	Jurnal

			Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya.	
5	Syarifuddin Sy, jurnal penelitian yang berjudul Pembelajaran Agama islam bagi anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar harapan Bunda Banjarmasin.	<ul style="list-style-type: none"> • Objek sama-sama mengkaji tentang anak autis • Tempat penelitian sama-sama dilakukan di Sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada jurnal penelitian Syarifuddin Sy ini, hanya berfokus pada pembelajaran Pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Harapan Bunda Banjarmasin, sedangkan dalam penelitian ini berfokus kepada Pembelajaran Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus jenis ASD (<i>Autistic Spectrum Disorder</i>). 	Jurnal

Berlanjut dari ke lima hasil penelitian sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat mendasar dengan penelitian yang dilakukan diatas dengan penelitian yang penenliti kaji, yaitu pada aspek kajiannya. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengkajihanya pada anak berkebutuhan khusus (Autis) dengan jenis *Autistic Spectrum Disorder*.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengenai Strategi guru pendamping dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus (Autis) di SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya dengan jenis autis yang disebut ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) yang di ikuti dengan perilaku hiperaktivitas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) di ikuti dengan hiperaktivitas di SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya ?
2. Bagaimana Strategi guru pendamping dalam mengajarkan Al-Qur'an terhadap siswa berkebutuhan khusus ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) diikuti dengan hiperaktivitas di SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-muhajirin di palangka Raya?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru pendamping dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) dengan di ikuti hiperaktivitas, agar dapat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin di Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) di ikuti dengan hiperaktivitas dalam mecmbaca Al-Qur'an di SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim)Al-Muhajirin di Palangka Raya .
2. Untuk mendapatkan straregi guru pendamping yang gunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an terhadap siswa berkebutuhan khusus ASD (*Autistic spectrum Disorder*) diikuti dengan hiperaktivitas di SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya.
3. Untuk mendapatkan kendala-kendala yang dihadapi guru pendamping dalam mengatasi siswa berkebutuhan khusus ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) di ikuti dengan hiperaktivitas agar dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim)Al-Muhajirin di Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dari hasil penelitian di atas adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan sumbangan dan pemikiran, bagi guru dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khsusu di Kota Palangka Raya khususnya di sekolah SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim)Al-Muhajirin Palangka Raya.
- b. Sebagai pengembangan pengetahuan antar pribadi dikalangan akademisi, serta diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Serta menjadi tambahan acuan penerapan komunikasi antar pribadi di SDIT alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pihak sekolah, dan guru penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan dan motivasi guru dan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, bahwa pentingnya belajar Al-Qur'an untuk siswa yang berkebutuhan khusus pada anak yang kesulitan dalam belajar atau disebut *ASD (Autistic Spectrum Disorder)* yang di ikuti hiperaktivitas.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini nantinya akan dapat memberikan manfaat untuk penulis pribadi sebagai guru pendidikan agama Islam yang mampu mengatasi siswa berkebutuhan khusus dalam mengajarkan Al-Qur'an khususnya di sekolah SDIT alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya.

G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan guru, untuk tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

4. **Kebutuhan Khusus** adalah anak yang memiliki keterbatasan kecerdasan intelektual yang rendah, sehingga anak yang berkebutuhan khusus ini tidak sama dengan anak lainnya, yang mana anak berkebutuhan khusus ini sangat lambat dalam menerima pelajaran. Anak berkebutuhan khusus ini memiliki permasalahan sangat kompleks sehingga fungsi-fungsi kognitifnya memiliki gangguan. Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, yang membedakannya mereka dengan anak-anak normal pada umumnya.

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini penulis bagi menjadi 6 bagian, yang satu bab dengan bab lainnya disusun secara runtun dalam pembahasan yang padu.

Bab I Pendahuluan. Meliputi tentang latar belakang, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II Telaah Teori. Sebagai landasan dalam penelitian mengenai teori yang dipaparkan dalam penelitian yang terdiri dari definisi teori dan kerangka pikir serta pertanyaan penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan analisis data.

Bab IV Berisi pemaparan data. Data-data yang ditemukan dalam penelitian dipaparkan secara jelas dan sistematis di dalam temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Berisi pembahasan tentang data-data yang ditemukan pada saat penelitian lapangan serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab VI Terdiri dari penarikan kesimpulan dan diambil berdasarkan dari hasil penelitian dan saran-saran yang merupakan rekomendasi peneliti. Pada akhir bagian akhir skripsi ini, memuat daftar pustaka yakni literatur-literatur yang digunakan sebagai rujukan teori dalam penelitian dan lampiran yang terkait dalam penelitian ini.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Definisi Teoritik

1. Pengertian Strategi

Kamus besar bahasa Indonesia, Edisi ke empat Departemen Pendidikan Nasional, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai ,rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan Masitoh dan Laksmi Dewi, 2009 : 37). Istilah strategi itu pada mulanya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. (femeir Liadi, 2013: 5)

Berdasarkan konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya dan upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. (Ahmad Sabri, 2005: 1) Menurut Made Wena kata strategi adalah cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi di perlukan dalam proses pembelajaran agar tujuan penyampaian materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di tentukan. (Made Wena , 2011 : 2). Menurut J.R. David mendefinisikan “strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di

desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi diartikan sebagai rencana dalam bertindak atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Wina Sanjaya, 2010 : 126) Mengacu pada pendapat Mac Donald yang dikutip oleh Syarfuddin, strategi diartikan sebagai “*The art of craying out a plan skillfully* “ strategi adalah seni melaksanakan suatu rencana secara terampil dan baik (Syafaruddin dan lawan Nasution, 2005 : 157). Dalam pembelajaran, sebagaimana yang dikutip oleh Syarifuddin, strategi pembelajaran diartikan sebagai pandangan yang bersifat umum dari tindakan untuk menentukan metode yang akan dipakai dalam proses pembelajaran (Syafaruddin dan lawan Nasution, 2005 :157). Dalam hal ini strategi pembelajaran dipahami sebagai suatu seni dan pengetahuan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas sedemikian rupa, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Dicy & Carey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Masitoh dan Laksmi Dewi, 2009 :37). Hal ini berarti strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Langly dan Rose dalam Nana Sudjana mengatakan strategi adalah sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.

Merujuk pada pendapat di atas strategi pembelajaran dapat di maknai secara luas, secara sempit strtaegi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, secara luas strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (Masitoh dan Laksmi Dewi, 2009 :38). . (femeir Liadi, 2013: 5-7). Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan . menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang akan dipilih untuk mencapai materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Gerlach dan Ely) strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya (Dick dan Carey).

Berdasarkan pendapat di atas strategi yang dimaksud menurut penelti di sini adalah cara/metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara keseluruhan. Strategi di sini nantinya akan dapat membantu siswa untuk dapat memahami materi yang akan disampaikan guru kepada siswa, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efesien.

2. Pengertian Guru pendamping khusus

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tendor, dan tutor. *Kamus bahasa Indonesia*, guru di artikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. (Hamzah B. Uno Nina Lamatenggo, 2016 : 3)

Berdasarkan hal diatas bahwa Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, sesuai dengan permendiknas No.70 tahun 2009 yang menyatakan bahwa kurang lebihnya disediakan satu pendamping khusus yang akan mendampingi siswa berkebutuhan khusus mengikuti kegiatan belajar di sekolah inklusif bersama teman siswa lainnya. Hal ini bertujuan untuk membantu dan memudahkan siswa berkebutuhan khusus mengikuti proses kegiatan belajar bersama siswa reguler di sekolah inklusif.

Permenpan RB Nomor 16 Tahun 2009 Bab VII Pasal 13 Ayat 4 tentang rincian kegiatan dan unsur yang dinilai menjelaskan, selain melaksanakan kegiatan menyusun kurikulum, menyusun silabus, membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran dan melasanakan pengembangan diri, guru dapat melaksanakan tugas tambahan dan atau tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah sebagai pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Berdasarkan pendapat kamala (2014:1), “*definition a shadow teacher is an educational assistant who works directly with a single, special needs child during his/her early school years. These assistants understand a variety of learning disabilities and how to handle them accordingly. Providing a shadow teacher allows the child to attend a maintream class while receiving the exstra attetion that/she needs*”.

Pengertian di atas menjelaskan bahwa definisi dari guru pendamping atau *shadow teacher* adalah guru yang menangani anak berkebutuhan khusus secara langsung dengan satu guru dan memahami berbagai kondisi kesulitan belajar sehingga mampu menangani siswa dengan tepat. Selain itu, guru pendamping juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas reguler (tidak hanya di kelas khusus) dengan adanya perhatian khusus dan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Guru pendamping khusus ialah guru pendidikan khusus yang di tempatkan di sekolah reguler atau inklusif yang membantu guru reguler menangani dan yang mengurus seluruh administrasi siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi sehingga kebutuhan siswa mampu terakomodasi secara baik. Sebagaimana menurut Sari Rudiwati (2005 :21) mengartikan GPK sebagai “seorang guru/tenaga kependidikan khusus yang merupakan tenaga inti dalam sistem pendidikan khusus yang merupakan tenaga inti dalam sistem pendidikan terpadu/inklusi yang memberikan pelayanan kependidikan bagi anak-anak berkelainan atau *children with special educational needs* yang memberikan pelayanan kependidikan bagi anak-anak berkelainan atau *children with special educational needs* yang menempuh pendidikan disekolah/lembaga pendidikan umum”. (Fannia Aulia Rahmaniar, 2016 : 11)

Sehingga dapat disimpulkan peneliti, bahwa guru adalah seseorang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab mendidik, membimbing peserta didik dan membina baik secara individual maupun klasikal, yang dimaksud memberikan pendidikan disini ialah guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Sedangkan GPK adalah seorang guru yang ditugaskan untuk melayani kebutuhan pendidikan siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif, berkolaborasi dengan guru kelas dalam memberikan layanan pendidikan siswa ABK di kelas reguler dan mengurus segala kebutuhan administrasi siswa di sekolah inklusif.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari perpaduan dua aktivitas belajar dan mengajar. Dalam UUD Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan peserta didik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, kepenguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran

adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik. (Endang Komara ,2014 : 29). Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan pembelajaran ialah kegiatan pendidik secara terprogram dalam mendesain intruksional untuk membuat peserta didik belajar dengan aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut E. Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Konsep pembelajaran menurut corey ialah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja di kelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset dari pendidikan. Pendekatan sistem, pembelajaran merupakan suatu kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lain, karena satu sama lain saling mendukung. Komponen-komponen tersebut dapat menunjang kualitas pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (M. Asrory Ardiansyah : 2013), bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem artinya suatu keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinterelasi antara satu sama lain dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan sebelumnya.

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang komponen-komponennya terdiri dari : (1) siswa, (2) guru, (3) tujuan, (4) materi, (5) metode, (6) sarana/alat, (7) evaluasi , (8) lingkungan/konteks. Masing-masing komponen itu sebagai

bagian yang berdiri sendiri, namun dalam berproses di kesatuan sistem mereka saling bergantung dan bersama-sama untuk mencapai tujuan. (soetopo, 2005 : 143). Kedelapan komponen tersebut rupanya tidak satupun komponen yang dapat dipisahkan satu sama lain karena dapat mengakibatkan tersendatnya proses belajar mengajar. Misalnya, pengajaran tidak dapat dilakukan di ruang yang tidak jelas, tanpa siswa, tanpa tujuan, tanpa bahan ajar. (Endang Komara, 2014 : 35).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk membuat peserta didik agar dapat belajar dengan baik sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

4. Pengertian Al-Qur'an

Segi bahasa, terdapat berbagai pendapat para ahli mengenai pengertian Al-Qur'an. Sebagian berpendapat, penulisan lafal Al-Qur'an di bubuhi huruf hamzah (dibaca Al-qur'an) pendapat lain mengatakan penulisannya tanpa dibubuhi huruf hamzah (dibaca Al-Qur'an). Jika ketiga definisi di atas dihubungkan antara satu dan lainnya, nampak saling melengkapi. Sehingga definisi-definisi tersebut terdapat sifat-sifat yang membedakan Al-Qur'an dari kitab-kitab lainnya.

Sedangkan Al-Qur'an adalah Rasulullah SAW atau firman Allah. Dengan sifat ini, ucapan Rasulullah, malaikat, jin, dan sebagainya tidak dapat disebut Al-Qur'an. Kalamullah mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang tak

mungkin dapat ditandingi oleh perkataan lainnya. Hal ini akan jelas terlihat dalam pembahasan mengenai mukjizat al-Qur'an. (Abuddin Nata 1998 : 51-57)

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT, yang harus di baca oleh manusia menjadikannya sebagai pedoman di dunia dan akhirat. Sebagai petunjuk jalan yang benar. Sehingga mempelajari Al-Qur'an wajib untuk kita umat Islam, seingga selain membacanya kita juga harus mengimaninya dalam hati.

5. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “ *Metodos* ” kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “ *metha* ” yang berarti melalui atau melewati dan “ *hodos* ” yang berarti jalan atau cara. (Rasyad, 2003). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia metode adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud” (Depdikbud, 1989). Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Di Indonesia terdapat berbagai macam-macam metode Al-Qur'an sebagaimana yang telah dikumpulkan oleh LITBANG pada Tahun 1994, diantaranya adalah metode *Baghdadiyyah*, metode *Hattahiyyah di Riau*, Metode *Al-Barqi* di Surabaya, Metode *Qiraati* di Semarang, Metode *Iqra* di Yogyakarta, metode *Muhafakah* (metode yang digunakan untuk pengajaran Al-Qur'an dengan cara hafalan kalimat sehari-hari), metode *Muqorronah* (metode dengan padanan huruf atau Transliterasi), Metode *wasilah* (metode

urai baca dengan alat peraga), Metode *Saufiyah* (dengan cara gestalt), metode *tarqidiyah*, metode *jam'iyah* (metode campuran). (Abdillah, 1996).

Berikut adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an pada Anak berkebutuhan Khusus (ABK) ialah dengan menggunakan Metode Iqra. Metode iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. (Nasution 1995 : 5).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode iqra ini pernah di jadikan oleh proyek Departement Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci Al-Qur'an. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Sistematika buku iqra, pembelajaran di jilid 1 seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat *fathah*. Diawali dengan huruf a, ba, ta, tsa, dan seterusnya sampai bunyi ya. Target yang di capai anak bisa membaca dan mengucapkan secara fasih sesuai dengan *makhrajnya* huruf-huruf tunggal berharokat *fathah*. Jilid 2 diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf sambung di awal, di tengah, maupun di akhir awal, di tengah, maupun di akhir kata. Mulai di kenalkan bacaan "*mad*" namun masih berharokat. Awal jilid 3 ini anak diperkenalkan bacaan *kasrah*. Karena anak telah mampu membedakan bentuk-bentuk huruf bersambung, maka perkenalan huruf kasrah ini langsung pada huruf tunggal dan huruf sambung. Bacaan *dhammah* dikenalkan pada jilid 3 setelah anak betul-betul mengenal bacaan *kasrah dan*

fathah. Pelajaran jilid-jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasrah, tanwin, dhammah tanwin, bunyi ya' sukun dan wawu sukun yang jatuh setelah harakat fathah, mim sukun dan nun sukun, qolqolah dan huruf hijayah lainnya yang berharakat sukun, pada jilid ini anak sudah diperkenalkan dengan nama-nama semua huruf hijayah dan nama-nama tanda bacanya. Sedangkan dalam jilid 5 diajarkan bacaan alif lam qamariah, tanda wakaf, mad far'i, alif lam syamsiah, idgham bigunnah, lam jalalah, dan idgham bilagunnah, tetapi belum diperkenalkan istilah-istilah yang digunakan dalam ilmu tajwid. Adapun isi jilid 6 sudah memuat pada isi semua persoalan-persoalan tajwid, walaupun belum diperkenalkan teori-teori tajwidnya. (Muhammad Amman Ma'mun, 2018 :58).

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud metode pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud peneliti disini ialah bahwa selain Al-Qur'an memiliki tujuan, agar mengamalkannya dan mempelajarinya maka kita diharapkan mengetahui metode Al-Qur'an, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode iqra ini pernah di jadikan oleh proyek Departement Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci Al-Qur'an.

6. Anak Berkebutuhan Khusus (Autis)

a. Pengertian Autis

Pengertian lain dari anak berkebutuhan khusus (ABK) ialah Autis adalah suatu kelainan neurologis (*neurological disorders*) yang seringkali mengakibatkan ketidak mampuan interaksi komunikasi dan sosial. Autis tiga kali lebih sering terjadi pada anak laki-laki dibandingkan anak

perempuan. Meskipun ini dianggap kelainan psikologis, penyebabnya yang pasti, tak diketahui dalam kebanyakan kasus. (David Smith, 2014 :150).Diantara anak berkebutuhan khusus pada bahasan ini akan dibahas secara lebih khusus tentang anak autis, dengan maksud memberikan gambaran yang lebih luas pada guru dan orang tua. Berlanjut dari sekian banyak anak berkebutuhan khusus, saat ini anak autis menunjukkan kecenderungan peningkatan dari segi kuantitas. Anak autis seringkali ditemukan kemiripan dengan tunagrahita, karena umumnya anak autis sering di agnosa dari karakteristik perilaku yang nampak dan tidak jarang guru SLB sulit untuk membedakan antara anak autis dengan anak tunagrahita. ” (Deden Koswara, 2013 : 11).

Anak autis adalah anak yang mengalami *outstanding funddamental disorder* sehingga tidak mampu melakukan interaksi dengan lingkungannya. Oleh sebab itu anak autis bersifat menutup diri dan tidak peduli, serta tidak memerhatikan lingkungannya. Perilaku menyimpang seperti anak autis ini sudah banyak di alami oleh anak-anakk Indonesia. (Mohammad Takdir Ilahi,2013:142). Gambaran tentang mitos ini memperlihatkan bahwa masyarakat sering salah memahami tentang *Autistic Spectrum Disorders*.

Untuk memudahkan pemahaman tentang anak autis berikut ini akan dijelaskan beberapa pendapat yang mendeskripsikan tentang pengertian anak autis sebagai berikut:

- 1) Leo Kanner dalam Handoyo (2004 :12) menyatakan “autisma berasal dari kata auto yang berarti sendiri, penyandang autis seakan-akan hidup dalam dunianya sendiri “. Berdasarkan pendapat Kanner ini banyak guru dan orang tua menganggap anak yang tidak dapat melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar didentikan sebagai anak autis, padahal tidak sedikit anak tidak dapat melakukan interaksi dengan lingkungan disebabkan oleh masalah-masalah yang bersifat psikologis.
- 2) Bonny Danuatmaja (2003 :2) menjelaskan bahwa “Autis merupakan suatu kumpulan sindrom (gejala-gejala) akibat kerusakan syaraf, dan mengganggu perkembangan anak”.
- 3) Mif Baihaqi dan Sugiarmun (2005: 135), menjelaskan “Autis” merupakan suatu gangguan yang kompleks dan berbeda-beda dari ringan sampai berat dan mengalami tiga bidang kesulitan, yaitu komunikasi, imajinasi, sosialisasi.
- 4) Sumarna (2004:3) mendeskripsikan pengertian autis sebagai berikut “ Autis merupakan bagian dari anak berkelainan dan mempunyai tingkah laku yang khas, memiliki pikiran yang terganggu dan terpusat pada diri sendiri serta hubungan yang miskin terhadap realitas eksternal”
- 5) Melly Budiman dalam Sumarna (2004: 4) menjelaskan “autis” adalah gangguan perkembangan pada anak, oleh karena itu diagnosis

ditegaskan dari gejala-gejala yang nampak dan menunjukkan adanya penyimpangan dari perkembangan yang normal sesuai umurnya”

- 6) Rudi Sutadi (2002: 1) menyatakan “Autis” adalah gangguan perkembangan berat yang antara lain mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan bereaksi (berhubungan) dengan orang lain, karena penyandang autis tidak mampu berkomunikasi verbal maupun non verbal”

Berdasarkan dari ke enam pengertian autis di atas, autis dapat di ambil sebuah pengertian sebagai berikut :

“Anak yang mengalami gangguan perkembangan yang khas mencakup persepsi, linguistik, kognitif, komunikasi dari yang ringan sampai yang berat, dan seperti hidup dalam dunianya sendiri, ditandai dengan ketidakmampuan berkomunikasi secara verbal dan non verbal dengan lingkungan eksternalnya” (Deden Koswara, 2013 : 11).

Jadi, yang dimaksud anak autis disini adalah anak yang mengalami gangguan pada perkembangan otak anak yang dapat mempengaruhi kemampuan penderita dalam berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Autis ini juga bisa dikatakan anak istimewa ataupun anak yang berkebutuhan khusus, sehingga anak autis di sini memiliki kelainan yang mengakibatkan susah nya anak dalam berinteraksi dengan orang lain, susah berkomunikasi dengan orang lain.

b. Undang-undang tentang hak anak berkebutuhan khusus

Sebagai warga Negara para penyandang Keluar biasanya mempunyai hak yang sama dengan warga Negara lainnya. Dalam pasal 31 UUD 1945 disebutkan bahwa semua warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Hal

ini dijabarkan lebih lanjut dalam BAB III Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional. Dari Bab III tersebut ada dua pasal yang berkaitan dengan penyandang keluarbiasaannya. (Wardani, 2009 : 1.34)

Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan diterapkan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 32 disebutkan bahwa : pendidikan khusus “ (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”. Ketetapan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan penagjaran. (Efendi Mohammad, 2006:1)

Berdasarkan pasal 5, warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. (Fuad Ihsan, 2003:169) . Pasal 6 setiap warga Negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tamatan pendidikan dasar. Pasal 7, penerimaan seseorang sebagai peserta didik dalam suatu satuan pendidikan diselenggarakan dengan tidak membedakan jenis kelamin, agama, suku, ras, kedudukan sosial dan tingkat kemampuan ekonomi, dan dengan tetap mengindahkan

kekhususan satuan pendidikan yang bersangkutan. Kemudian pada pasal 8, yang berbunyi :

- 1) Warga Negara yang memiliki kelainan fisik dan/ atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa.
- 2) Warga Negara memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus.
- 3) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana di maksud pada ayat (1) dan (2) di tetapkan dengan peraturan pemerintah.

Berdasarkan pasal 8 di atas juga menegaskan bahwa anak luar biasa berhak memperoleh pendidikan luar biasa dan dan perhatian khusus. Undang-undang ini diharapkan dapat melindungi anak luar biasa dari perlakuan sewenang-wenang yang mungkin di tunjukkan oleh sekolah atau orang-orang tertentu. Hak untuk memndapatkan pendidikan bukan hanya di lindungi dalam Undang-undang satu Negara, tetapi tercantum dalam Dekralasi Umum hak-hak kemanusiaan 1948 (*Universal Decralation of Human Rights*), kemudian di perbaharui pada konferensi dunia pendidikan untuk semua, Tahun 1990 (*The 1990 World Conference on Education For All*), yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa hak tersebut adalah untuk semua, terlepas dari perbedaan yang di miliki oleh individu. Pada tanggal 7-10 Juni 1994, di selenggarakan Konferensi Dunia tentang pendidikan bagi Anak Luar biasa di Salamanca. Spanyol yang di hadiri oleh 92 Negara dan 25 organisasi internasional. Berdasarkan Konferensi tersebut dimantapkan komitmen tentang *Education for All*, dan di keluarkan kerangka kerja untuk

pendidikan Anak Luar Biasa yang di harapkan dapat menjadi pegangan bagi setiap negara dalam penyelenggaraan Pendidikan Luar Biasa.

Selanjutnya kerangka kerja tersebut di landasi atas kepercayaan tentang hak anak atas pendidikan, yang antara lain menyebutkan bahwa :

- 1) Setiap anak punya hak yang fundamental untuk mendapat pendidikan, dan harus diberi kesempatan untuk mencapai dan memelihara tahap belajar yang dapat di terimanya.
- 2) Setiap anak punya karakteristik, minat, kemampuan, dan kebutuhan belajar yang unik.
- 3) Sistem pendidikan harus, dirancang dan program pendidikan di implementasikan dengan mempertimbangkan perbedaan yang besar dalam karakteristik dan kebutuhan anak.
- 4) Mereka yang mempunyai kebutuhan belajar khusus (Anak Luar Biasa) harus mempunyai akses ke sekolah biasa yang seyogyanya menerima mereka dalam suasana pendidikan yang berfokus pada anak sehingga mampu memenuhi kebutuhan mereka.
- 5) Sekolah biasa dengan orientasi inklusif (terpadu) ini merupakan sarana paling efektif untuk melawan sikap diskriminatif, menciptakan masyarakat yang mau menerima kedatangan anak luar biasa , membangun masyarakat yang utuh terpadu dan mencapai pendidikan untuk semua; dan lebih-lebih lagi sekolah biasa dapat menyediakan pendidikan yang efektif bagi mayoritas anak-anak serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya bagi seluruh sistem pendidikan.

Sehingga dari 5 butir diatas, kita menyadari bahwa sebagai guru, kita wajib memberi kesempatan kepada anak luar biasa dalam mengaktualisasikan dirinya melalui sekolah. Guru wajib bervariasi perlakuan yang di berikan kepada setiap anak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka karena mereka berhak untuk belajar sesuai dengan tahap-tahap belajar yang sesuai bagi mereka. Di samping itu butir-butir tersebut juga menekankan pendidikan terintegrasi, yang memungkinkan anak Luar Biasa belajar bersama dengan anak normal.

Guru di sekolah biasa, anda seyogyanya menerima ALB yang ingin bersekolah di tempat anda mengajar. Tentu saja penerimaan ini harus di ikuti oleh usaha yang memungkinkan ALB dapat memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Jika pembelajaran berfokus pada anak, tentu saja kebutuhan ALB, akan merupakan acuan dalam pengelolaan pembelajaran pengetahuan minimal tentang karakteristik dan kebutuhan ALB. Selain hak untuk mendapatkan pendidikan, sebagai warga Negara, para penyandang keluar biasaan juga mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan jaminan sosial, seperti akses ke berbagai tempat-tempat umum dan layanan masyarakat, serta hak untuk mendapatkan pekerjaan. Di Negara-negara barat, seperti Amerika, hak untuk mendapatkan pekerjaan bagi penyandang keluarbiasaan dilindungi oleh Undang-undang. Perusahaan wajib menerima pekerja penyandang keluarbiasaan yang mempunyai kemampuan yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang ada diperusahaan tersebut.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, sebagai warga Negara para penyandang keluar biasaan juga mempunyai kewajiban yang harus di penuhi. Hak dan kewajiban selalu berdampingan. Penyandang keluarbiasaan bukanlah orang yang istimewa yang hanya menuntut hak, tetapi mereka adalah orang biasa yang wajib menghormati hak orang lain, mentaati berbagai peraturan yang berlaku, berperan serta dalam berbagai kegiatan bela Negara sesuai dengan kemampuan mereka, berperiku sopan dan santun, serta kewajiban lain yang berlaku bagi setiap warga negara. Dengan kewajiban seperti ini, seorang penyandang keluarbiasaan tidak boleh berbuat seenaknya karena merasa sebagai orang yang mendapat perlakuan istimewa. Sesuai dengan hakikat keluarbiasaan yang berlaku, dan kalau ia melanggar, ia juga wajib dihukum. Misalnya, ia mencuri atau melakukan kejahatan lain, ia juga harus dihukum sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. (Wardani, 2009: 1.37)

Peneliti menyimpulkan bahwa Negara memilki Undang-Undang yang sebagai warga Negara para penyandang keluar biasaan juga mempunyai kewajiban yang harus di penuhi. Hak dan kewajiban selalu berdampingan. Undang-undang anak ini menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk memperoleh pendidikan yang sakma dengan anak normal lainnya, tidak ada perbedaan diantara anak yang normal dan anak yang berkebutuhan khusus.

c. Jenis-jenis Autis

Autisme adalah salah satu jenis kelainan yang termasuk yang mencakup :

- 1) (*Autis Disorder*)

Anak Autistic Disorder, yaitu hambatan verbal dan nonverbal yang sangat parah; perilaku yang tidak biasa, yang biasanya disebut “*autisme*”. (Dadang Garnida, 2018 : 4). Muncul sebelum usia 3 tahun dan ditunjukkan adanya hambatan dalam interaksi sosial, komunikasi dan kemampuan bermain secara imajinatif serta adanya perilaku stereotip pada minat dan aktivitas.

Perkembangan komunikasi anak autis disorder :

- a) Tidak menoleh jika dipanggil, seperti tidak mendengar
- b) Jika diajak bicara tidak ada kontak mata
- c) Jika diberikan mainan, sama sekali tidak merespon
- d) Sama sekali tidak berminat untuk bermain dengan teman sebaya
- e) Tidak bisa mengekspresikan perasaan gembira, sedih, marah
- f) Terikat pada objek tertentu atau kegiatan tertentu
- g) Sama sekali belum bisa bicara sangat sering melakukan stimulus diri
- h) Mulai dapat menunjukkan ekspresi marah
- i) Ada minat untuk berinteraksi dengan orang lain
- j) Ada kontak mata jika diajak bicara

2) Asperger Syndrome

Menurut Attwood (2007:17), Sindrom Asperger adalah varian dari autisme dan sebuah kelainan perkembangan penyerapan yaitu suatu kondisi yang mempengaruhi perkembangan berbagai kemampuan. Dalam pengertian ini sindrom asperger termasuk dalam klasifikasi autis. pengertian lain juga dikemukakan oleh Sicillya E Boham (2013: 6) bahwa

Sindrom Asperger adalah bentuk yang lebih ringan dari gangguan perkembangan pervasif. Ditunjukkan dengan penarikan diri dari interaksi sosial serta perilaku stereotip, namun tanpa disertai keterlambatan yang signifikan pada aspek bahasa dan kognitif. (Nurfarhana Shahira R& Normaliza R, 2015 :54). Anak sindrom Asperger sangat lancar dalam berkomunikasi verbal tapi hanya searah tanpa memperhatikan lawan bicaranya. (Dewi Puspita Sari 2006: 25-27).

Ada beberapa pula istilah yang digunakan untuk menyebut permasalahan konsentrasi yang signifikan adalah gangguan perhatian dan hiperaktif (*attention deficit-hyperactivity disorder* (ADHD), suatu kondisi yang telah didefinisikan dalam *diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder* (DSM-V) (American Psychiatric Association, 2013). ADHD didiagnosis ketika seorang individu menunjukkan kondisi ketiadaan perhatian yang kronis dan serius, hiperaktif, dan/atau sikap impulsif yang lebih parah dan terjadi lebih sering dibandingkan dengan teman-teman sebayanya.

Siswa penyandang ADHD umumnya menunjukkan sejumlah gejala yang dapat terlihat pada dua ranah atau lebih dan telah mengganggu keberfungsian akademis atau sosial (American Psychiatric Association, 2013) gejala ADHD dapat bervariasi sesuai dengan usia siswa. (William D. Bursuck dan Marilyn Friend, 2015:496).

Hiperaktivitas seringkali dihubungkan dengan masalah perhatian. Istilahnya sendiri menunjukkan pada gerakan fisik yang dapat dibarengi

masalah perhatian. Berlari-lari, menggeliat, banyak bicara, tidak dapat duduk di tempatnya merupakan sikap-sikap hiperaktivitas yang sangat mengganggu guru, orang tua dan anak lainnya. gangguan-gangguan perhatian dan hiperaktivitas diberi kategori menemukan bahwa dengan melakukan test terhadap kemampuan memori anak, mereka bisa membedakan antara siswa yang mempunyai hambatan belajar dan yang tidak. Berkurangnya fungsi memori pada siswa yang mengalami hambatan belajar berkaitan dengan tidak adanya strategi memori yang efektif. Sebagian besar anak, ketika diberikan saat daftar istilah, nama atau daftar tersebut berulang-ulang. Siswa mungkin akan mengelompokkan atau menggabungkan item-item yang tampaknya bersesuaian sehingga mereka dapat mengingatnya secara efektif. Bantuan-bantuan semacam ini adalah strategi yang digunakan sebagian besar guru untuk diri mereka sendiri, yang telah mereka amati dan bahkan di anjurkan pada siswa mereka. karena cara ini tidak bisa dimengerti dengan baik, anak-anak dengan hambatan belajar melakukan strategi-strategi tersebut untuk membantu mereka mengingat (Torgensen, 1989).(David Smith, 2014 :82)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas mengenai sindrom asperger di atas, sindrom asperger merupakan klasifikasi dari autisme dengan gejala yang lebih ringan. Sindrom asperger dikatakan ringan karena tidak memiliki hambatan dalam komunikasi verbal dengan orang lain tapi hanya dilakukan searah saja dan bahasa yang digunakan juga kadang terdengar

sangat resmi. Walaupun demikian, ada beberapa sindrom asperger yang masih menunjukkan perilaku menyerang terhadap orang lain.

3) Anak PDD-NOS (*Pervasive Developmental Disorder Not*)

Anak PDD-NOS (*Pevasive Developmental Disorder Not*), yaitu masalah bahasa nonverbal yang tidak memenuhi kriteria PDD disorder yang lain. (Dadang Garnida, 2018 : 5). Merujuk pada istilah atypical autism, diagnosa PDD-NOS berlaku bila seorang anak tidak menunjukkan keseluruhan kriteria pada diagnosa tertentu (Autisme, Asperger atau Rett Syndrome).

- a) Mulai dapat mengungkapkan keinginan secara verbal
- b) Mulai dapat menyatakan penolakan secara verbal
- c) Menunjukkan minat untuk bermain dengan teman sebaya
- d) Sudah dapat mengikuti perintah
- e) Tindakan yang dilakukan sudah bertujuan
- f) Sudah memiliki kecakapan bicara timbal balik
- g) Ada inisiatif untuk mengawali interaksi dan komunikasi
- h) Sudah bisa menjawab pertanyaan pendek

4) Rett's Syndrome.

Anak Rett's Syndrome, yaitu kelainan syaraf yang bersifat degeneratif (mengalami kemunduran) yang sangat langka pada anak perempuan. Lebih sering terjadi pada anak perempuan dan jarang terjadi pada anak laki-laki. Sempat mengalami perkembangan yang normal kemudian terjadi kemunduran/kehilangan kemampuan yang dimilikinya; kehilangan

kemampuan fungsional tangan yang digantikan dengan gerakan-gerakan tangan yang berulang-ulang pada rentang usia 1-4 tahun.

Perkembangan komunikasi anak Rett's Syndrome :

- a) Tidak menoleh jika dipanggil, seperti tidak mendengar
- b) Jika diajak bicara tidak ada kontak mata
- c) Jika diberikan mainan, sama sekali tidak merespon
- d) Sama sekali tidak berminat untuk bermain dengan teman sebaya
- e) Tidak bisa mengekspresikan perasaan gembira, sedih, marah
- f) Sama sekali belum bisa bicara

5) CDD Childhood Disintegrative Disorder

Anak CCD Childhood Disintegrative Disorder, yaitu kelainan yang sangat langka yang perlu kehati-hatian dalam membedakannya dengan kondisi degeneratif syaraf .(Dadang Garnida, 2018 : 5). Menunjukkan perkembangan yang normal selama 2 tahun pertama usia perkembangan kemudian tiba-tiba kehilangan kemampuan-kemampuan yang telah dicapai sebelumnya. (Reni Nuraeni, 2019 : 7-10).

Berdasarkan dari jenis-jenis keluarbiasaan di atas maka anak berkebutuhan khusus juga dapat disebut anak autis , sehingga untuk mengetahui kebutuhan belajar anak autis seseorang guru perlu atau wajib memahami karakteristik dari anak autis. Anak autis memiliki karakteristik yang khas bila dibandingkan dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. secara umum anak autis memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Tidak memiliki kontak mata/kontak mesra dengan orang lain atau lingkungannya. Yang dimaksud kontak mata atau kontak mesra, anak autis umumnya tidak dapat melakukan kontak mata atau menatap guru, orang tua atau lawan bicaranya ketika melakukan komunikasi.
- b) Selektif berlebihan terhadap rangsang, seperti tidak suka dipeluk merasa seperti sakit ketika dibelai guru atau orangtuanya. Beberapa anak ada yang sangat terganggu dengan warna-warna tertentu.
- c) Respon stimulasi diri yang mengganggu interaksi sosial. Anak autis seringkali melakukan atau menunjukkan sikap seperti menggepakan tangan, memukul-mukul kepala, menggigit jari tangan ketika merasa kesal atau merasa panik dengan situasi lingkungan yang baru dimasukinya.
- d) Ketersendirian yang ekstrim. Anak autis umumnya senang bermain sendiri, hal ini karena anak tidak melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya. Anak autis akan menjadi lebih parah bila mereka dibiarkan bermain sendiri.
- e) Melakukan gerakan tubuh yang khas, seperti menggoyang-goyangkan tubuh, jalan berjinjit, menggerakkan jari ke meja.

Dalam kemampuan komunikasi dan bahasa anak autis memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Ekspresi wajah yang datar, pada beberapa anak seringkali guru dan orang tua sangat sulit membedakan apakah anak sedang merasa senang, sedih ataupun marah.
- b) Tidak menggunakan bahasa/isyarat tubuh
- c) Jarang sekali memulai komunikasi
- d) Tidak meniru aksi atau suara
- e) Bicara sedikit atau tidak ada
- f) Membeo kata-kata kalimat atau nyanyian
- g) Inotasi ritme vokal yang aneh
- h) Tampak tidak mengerti arti kata
- i) Mengerti dan menggunakan kata secara terbatas
- j) Pemahaman bahasa kurang
- k) Tidak melakukan kontak mata saat bicara. (Deden Koswara , 2013 : 13)

Adapun dari jenis-jenis keluarbiasaan di atas maka peneliti mengadakan penelitian terhadap anak ABK (Autis) pada jenis, berkesulitan belajar atau yang disebut dengan (Hiperaktivitas). Hiperaktivitas seringkali dihubungkan dengan masalah perhatian. Anak hiperaktivitas ini juga merupakan anak autisme, karena sifat-sifat anak-anak dengan autisme seringkali menunjukkan sifat-sifat kelainan yang dimulai sejak masa bayi, beberapa sifat-sifat tersebut :

- a) Tidak tanggap terhadap orang lain

- b) Gerakan di ulang-ulang seperti bergoyang, berputar, dan memilin tangan
- c) Menghindari kontak mata dengan orang lain
- d) Tetap dalam kebiasaan
- e) Aneh dan sikap-sikap yang ritualitas (National Information Center for Children and Youth with Disabilities, 1993).

Tentu saja, setiap ciri-ciri tadi dapat terjadi pada anak-anak dengan gangguan austistik. Ciri-ciri ini baru bisa dikatakan sebagai perwujudan autisme apabila sifat-sifat ini mendalam dan kronis. (David Smith, 2014 :151). Anak berkesulitan belajar merupakan anak-anak yang mendapat kesulitan belajar bukan karena kelainan yang di deritanya. Anak-anak ini pada umumnya mempunyai tingkat kecerdasan yang normal, namun tidak mampu mencapai prestasi yang seharusnya karena mendapat kesulitan belajar. (Wardani Dkk, 2009 : 1.10).

d. Kendala-kendala pembelajaran anak berkebutuhan khusus

Masalah belajar pada anak autis seperti dijelaskan pada uraian sebelumnya, sangat kompleks dan luas, dimana satu masalah dapat menjadi pencetus atau memberi pengaruh pada masalah yang lainnya. terdapat tiga masalah yang besar dalam belajar yang dihadapi anak autis, yaitu; 1) Komunikasi, 2) Interaksi sosial, 3) perilaku.

Sebagai ilustrasi perilaku hiperaktif muncul saat anak mengikuti pembelajaran lebih disebabkan karena kemampuan komunikasi yang terhambat, misalnya disebabkan karena kemampuan bahasa reseptif anak

yang terlambat atau tidak dipahaminya bahasa/gaya penyampaian guru dalam mengajar. Masalah komunikasi bagi anak autis dalam belajar akan terus menjadi masalah anak, apabila tidak dilakukan intervensi sejak dini. Masalah komunikasi ini akan terus menjadi masalah anak, khususnya dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan dimana anak tumbuh dan berkembang. Proses belajar/pembelajaran merupakan proses interaksi sosial antara anak sebagai peserta didik dengan guru ataupun orangtua. Kegagalan dalam melakukan interaksi dalam proses pembelajaran umumnya berdampak pada masalah perilaku anak di kelas, baik untuk anak itu sendiri maupun teman lain di kelasnya.

Kemampuan dan keberhasilan anak autis dalam melakukan interaksi sosial sangat ditentukan kemampuan anak melakukan komunikasi. Perilaku anak autis merupakan perilaku khas yang mudah dikenali dengan kasat mata, dari aspek perilaku anak autis ada hiperaktif dan hypoaktif, selain perilaku stereotif atau perilaku lainnya. Perilaku autis umumnya disebabkan oleh keterbatasan anak dalam melakukan interaksi sosial atau komunikasi. Perilaku/sikap anak sering juga digunakan sebagai alat komunikasi anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, misalnya anak menarik-narik tangan orangtua atau gurunya ketika menginginkan sesuatu, atau anak memberikan pring pada ibunya ketika meminta makan dan perilaku lainnya yang sangat personal dan hanya dimunculkan anak seperti dijelaskan di atas sesungguhnya merupakan peluang bagi orang tua dan guru untuk memulai pembelajaran

komunikasi dengan anak. Banyak guru dan orangtua membuang peluang tersebut, karena tidak sabar dan langsung memberikan benda atau apa yang diinginkan anak, sehingga anak setelah mendapat apa yang diinginkannya kembali masuk pada dunianya sendiri. (Koswara Deden, 2013: 32).

Minimal ada enam kendala-kendala pembajaran anak berkebutuhan khusus

- 1) Gangguan kualitatif dalam dalam interaksi sosial yang timbal balik.
Minimal harus ada dua gejala sebagai berikut:
 - a) Tidak mampu menjalin interaksi sosial yang cukup memadai; kontak mata sangat kurang, ekspresi muka kurang hidup, gerak-gerik yang kurang tertuju
 - b) Tidak bisa bermain dengan teman sebayanya
 - c) Tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain
 - d) Kurangnya hubungan sosial dan emosional yang timbal balik
- 2) Gangguan kualitatif dalam bidang komunikasi seperti ditunjukkan oleh minimal satu dari gejala-gejala sebagai berikut:
 - a) Bicara terlambat atau bahkan sama sekali tidak berkembang (tidak ada usaha untuk mengimbangi komunikasi dengan cara lain selain bicara)
 - b) Bila bisa bicara, bicaranya tidak dipergunakan untuk berkomunikasi
 - c) Sering mempergunakan bahasa yang aneh dan diulang-ulang

- d) Cara bermain kurang variatif, kurang imajinatif dan kurang bisa meniru
- 3) Suatu pola yang dipertahankan dan diulang-ulang dalam perilaku, minat dan kegiatan. Sedikitnya harus ada satu dari gejala sebagai berikut:
 - a) Mempertahankan satu minat atau lebih dengan cara yang sangat khas dan berlebih-lebihan
 - b) Terpaku pada suatu kegiatan yang ritualistik atau rutinitas yang tidak ada gunanya
 - c) Ada gerakan-gerakan yang aneh yang khas dan diulang-ulang
 - d) Seringkali sangat terpaku pada bagian benda. (Nugraheni, 20 : 2012, 12).

Berdasarkan uraian penjelasan jenis autis di atas masalah belajar pada anak autis, sangat kompleks dan luas, dimana satu masalah dapat menjadi pencetus atau memberi pengaruh pada masalah yang lainnya. Sebagaimana yang telah diuraikan di atas pada jenis autis salah satunya , sebagai ilustrasi perilaku hiperaktif muncul saat anak mengikuti pembelajaran lebih disebabkan karena kemampuan komunikasi yang terhambat, misalnya disebabkan karena kemampuan bahasa reseptif anak yang terlambat atau tidak dipahaminya bahasa/gaya penyampaian guru dalam mengajar.

Masalah komunikasi bagi anak autis dalam belajar akan terus menjadi masalah anak, apabila tidak dilakukan intervensi sejak dini. Masalah komunikasi ini akan terus menjadi masalah anak, khususnya dalam

berinteraksi sosial dengan lingkungan dimana anak tumbuh dan, berkembang. Kemampuan dari keberhasilan anak autis dalam melakukan interaksi sosial sangat ditentukan kemampuan anak melakukan komunikasi. Perilaku anak autis merupakan perilaku khas yang mudah di kenali dengan kasat mata, dari aspek perilaku anak autis ada yang hiperaktif dan hypoaktif, selain perilaku stereotif atau perilaku lainnya. Perilaku autis umumnya disebabkan oleh keterbatasan anak dalam melakukan interaksi sosial atau komunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, misalnya anak menarik-narik tangan orang tua atau gurunya ketika menginginkan sesuatu, atau anak memberikan pring pada ibunya ketika meminta makan dan perilaku lainnya yang personal dan hanya dapat dipahami oleh lingkungan terdekatnya. (Deden Koswara, 2013 : 15).

Berdasarkan uraian di atas menurut peneliti yang dimaksud kendala disini adalah hambatan atau rintangan yang dialami guru dalam proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (autis) dalam menangani masalah belajar yang disebabkan oleh kurangnya siswa dalam berinteraksi dengan orang lain, kurangnya fokus dalam belajar, hal ini di alami guru pada anak berkebutuhan khusus dengan jenis hiperaktif.

e. Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Autis)

Banyak metode dan pendekatan yang berhasil membantu anak autis belajar. Pada pembelajaran anak autis keberhasilan penggunaan metoda pada anak seorang anak sangat sulit bila digeneralisasikan pada

anak autis yang lain, mengingat keunikan dari anak autis itu sendiri. Pendekatan/metoda yang terbaik dalam pembelajaran bagi anak autis adalah metoda yang paling sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Ada beberapa metoda yang dapat digunakan dalam pembelajaran bagi anak autis, diantaranya :

1) **Metoda Lovaas**

Metoda Lovaas sangat dikenal efektif untuk tatalaksana perilaku bagi anak autis. Konsep metoda Lovaas secara prinsip sama dengan ABA atau Applied Behavior Analysis, atau tata laksana perilaku. Guru umumnya sering terpaku pada perbaikan perilaku anak, pertanyaan yang sering muncul apakah dengan metoda Lovaas ini diperlukan terapi wicara, padahal kalau dikaji lebih jauh terapi wicara atau komunikasi merupakan bagian dari metoda Lovaas. Anak autis belum bisa bicara umumnya dikarenakan adanya masalah pada bidang kemampuan reseptif (*decoding*), kognitif dan ekspresifnya (*encoding*). Selain masalah tersebut anak autis juga terkadang disertai oleh adanya gangguan pada otak, yang dinampakkan dalam bentuk sikap dan kurangnya perhatian, emosi atau gangguan yang lainnya, seperti motivasi yang rendah, reaksi terhadap imbalan yang rendah dan kurangnya kemampuan untuk memahami konsep atau bereaksi terhadap sejumlah stimulus.

Untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak autis khususnya untuk melatih kemampuan bicara, diperlukan teknik-teknik

khusus dalam mengembangkan kemampuan komunikasinya. Metoda Lovaas sejak awal konsep sejak awal menerapkan teknik melatih kemampuan bicara, misalnya pada awal anak sudah dilatih untuk menguasai konsep “tiru” atau “tirukan” dengan melakukan aktivitas melalui imitasi gerakan motorik yang merupakan persiapan atau persyarat sebelum anak meniru mengucapkan kata atau suara.

2) **Metoda Kaufman**

Metode Kaufman merupakan kebalikan dari metoda Lovaas. Penerapan metoda Kaufman dalam pembelajaran guru harus mampu menerapkan “*flip-flop the role*”, yaitu guru berperan sebagai siswa dari dunia anak autis yang bersangkutan. Guru harus mengamati, mempelajari membantu dan menunjang anak mengembangkan dirinya sendiri. Anak berperan sebagai guru, membimbing proses, menemukan dan menjelajahi dirinya dan dunianya menunjukkan jalan kepada guru mengenai apa yang harus dilakukan khususnya dalam meningkatkan motivasi anak untuk berkembang.

3) **Metoda Compic**

Metoda Compic (Computerised Pictograph), dikembangkan di Melbourne Australia pada Tahun 1980, didasari tuntunan sejumlah gambar untuk memudahkan komunikasi para ABK dan disempurnakan pada tahun 1994 oleh COMPIC *Development Assc.* “Pembelajaran dengan metode Compic ini dilakukan dengan menggunakan bantuan gambar-gambar atau foto untuk menunjukkan

suatu benda, kata, kata sifat dan yang lainnya. Gambar dapat diperoleh dari majalah atau foto yang dibuat khusus”. (Adaptasi dari Autisme gangguan perkembangan pada anak Yayasan Autisma Indonesia 1988).

Jadi strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus yang dimaksud peneliti di sini adalah suatu metode/cara yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus agar anak dapat memahami pembelajaran membantu dan menunjang anak mengembangkan dirinya sendiri. Dengan strategi yang dilakukan guru ini, guru membimbing proses, menunjukkan jalan kepada siswa mengenai apa yang harus dilakukan khususnya dalam meningkatkan motivasi anak untuk berkembang. (Deden Koswara, 2013 : 15).

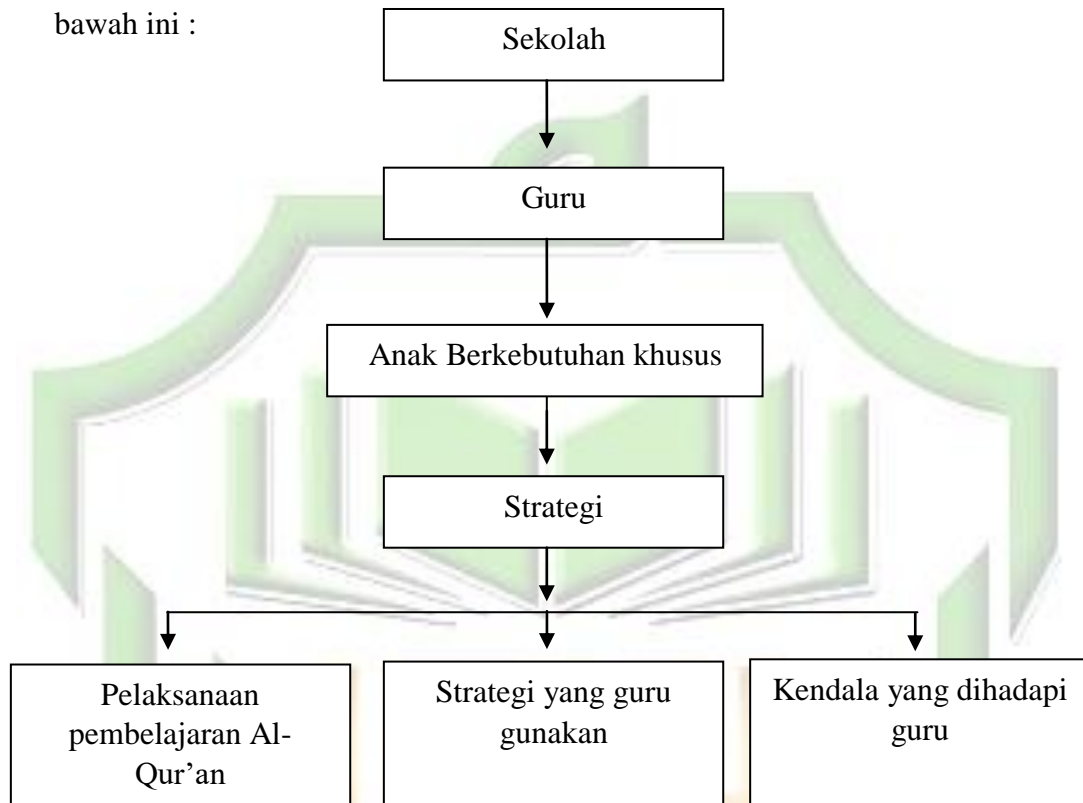
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitiann

1. Kerangka Berfikir

Penelitian ini membahas mengenai Strategi Guru pendamping dalam pembelajaran Al-Qur'an Pada siswa berkebutuhan Khusus ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) di ikuti dengan hiperaktivitas di SDIT alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya) yang mana akan membahas bagaimana pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak berkebutuhan khusus ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) di ikuti dengan hiperaktivitas di SDIT alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim)Al-Muhajirin Palangka Raya, bagaimana strategi guru pendamping dalam mengajarkan Al-Qur'an pada siswa yang berkebutuhan khusus di SDIT ALAM IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-

Muhajirin Palangka Raya, dan Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru pendamping dalam mengatasi siswa berkebutuhan khusus di SDIT ALAM IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya.

Adapun kerangka penelitian ini disajikan dalam bentuk bagan di bawah ini :



2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka pertanyaan penelitian yang akan diajukan oleh penulis dalam melaksanakan wawancara dengan subyek penelitian dalam rumusan masalah tentang Strategi Guru pendamping dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan Khusus ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) di SDIT alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya) yaitu sebagai berikut:

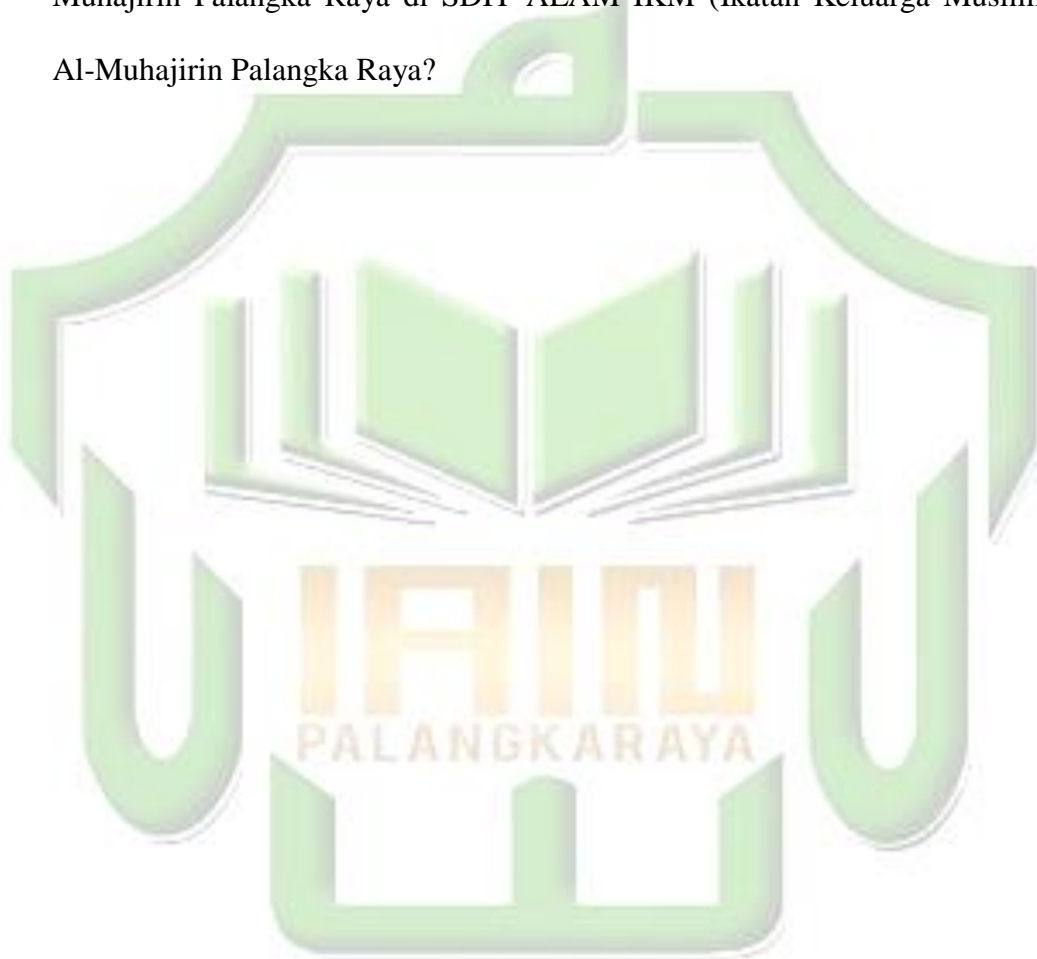
- a. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an terhadap siswa berkebutuhan khusus ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) diikuti dengan hiperaktivitas di SDIT alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya?
- b. Bagaimana strategi Guru pendamping dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) di ikuti dengan hiperaktivitas di SDIT alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-muhajirin Palangka Raya?
- c. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru pendamping dalam mengatasi siswa berkebutuhan khusus ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) di ikuti dengan hiperaktivitas agar dapat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di SDIT alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim)Al-muhajirin di palangka Raya?

Sedangkan untuk rumusan masalah mengenai strategi Guru pendamping dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan Khusus ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) di ikuti dengan hiperaktivitas di SDIT alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya. Penulis dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut ini pada saat wawancara:

- a. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an yang di lakukan pada siswa berkebutuhan khusus ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) di ikuti dengan hiperaktivitas di SDIT alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya ?
- b. Bagaimana Strategi Guru pendamping dalam mengajarkan Al-Qur'an pada siswa Berkebutuhan Khusus ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) di ikuti

dengan hiperaktivitas di SDIT alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya?

- c. Apa kendala-kendala Guru pendamping saat mengajarkan Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) di ikuti dengan hiperaktivitas di SDIT alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya di SDIT ALAM IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif yang didasarkan pada jenis data yang digunakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2012: 8) metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. (Sugiyono: 8).

Sedangkan penelitian ini data yang digunakan tidak berbentuk angka tetapi kasus tentang Strategi Guru pendamping dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada siswa berkebutuhan Khusus ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) di ikuti dengan hiperaktivitas di SDIT alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya di SDIT alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya, yang akan diuraikan dalam bentuk kalimat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi dilapangan dengan lebih jelas serta terperinci sehingga dapat dikumpulkan sebanyak mungkin data terkait penelitian yang dilakukan terkait fenomena **Strategi Guru pendamping dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa berkebutuhan khusus ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) di ikuti dengan**

hiperaktivitas di SDIT alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Tempat dari penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin, jalan Mahir Mahar 4 Palangka Raya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yaitu terhitung dimulai sejak dari bulan 3 Maret sampai 5 Juni 2020, sesuai surat izin yang dikeluarkan oleh Dekan FTIK IAIN Palangka Raya.

C. Instrumen Penelitian

Suatu penelitian sudah pasti memerlukan alat untuk mengumpulkan data. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk data sebuah penelitian yang dilakukan peneliti sendiri ialah dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena yang ada dilapangan. Pada observasi awal, peneliti melakukan pengamatan, untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat dibutuhkan dalam rangka menemukan data yang optimal dan *kredibel*, selain melakukan pengamatan, peneliti memilih beberapa informan atau sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Peneliti menghubungi informan yang sudah terpilih, peneliti melakukan wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian (*key instrumen*), ini berupa pertanyaan-pertanyaan peneliti kepada guru mengenai bagaimana proses pembelajaran pada anak

berkebutuhan khusus bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus, dan apa kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi siswa berkebutuhan khusus ASD (*Autistic Spectrum Disorder*), peneliti juga menggunakan berbagai metode-metode penelitian sebagai instrumen penelitian seperti, melakukan observasi, dan dokumentasi berupa, foto, rekaman yang digunakan peneliti ini, dan penelitian ini mengacu pada teori yang sudah ada. Peneliti mengobservasi subyek yang akan diteliti. Peneliti mencatat hasil wawancara dengan subjek. Peneliti mencatat hasil observasi yang telah dilakukan. Peneliti mengumpulkan data yang didapat kemudian melakukan analisis data.

Instrumen yang dilakukan di artikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, contohnya: observasi dan lembar pengamatan atau panduan pengamatan berupa daftar ceklis, pedoman wawancara, dan dilengkapi dengan dokumentasi.

Adapun instrumen yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menggali data adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No.	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1	2	3
1.	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengamatan b. Kondisi Lapangan c. Keadaan siswa d. Proses Pembelajaran Al-Qur'an e. Strategi Guru dalam pembelajaran Al-Qur'an f. Kendala-kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus (Autis)
2.	Wawancara (Interviuw)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pedoman wawancara b. Alat bantu (kamera video, hp, kertas, kamera, dll)
3.	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Provil SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya. b. Data Jumlah guru c. Data Guru mengajar pada anak Autis d. Data tes deteksi psikolog mengenai anak Autis. e. Data siswa berkebutuhan Khusus f. Ijazah guru g. Foto/gambar kegiatan pembelajaran h. Video guru mengajar anak berkebutuhan khusus

D. Sumber Data dan Informan

Adapun sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam, yakni data primer dan sekunder.

1. Sumber data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang di gunakan peneliti. Data primer yaitu sumber data yang banyak digunakan dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data ini diperoleh atau bersumber dari :

- a. Guru khusus dalam mengajarkan pembelajaran AL-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus ASD (*Autistic Spectrum Disorder*), sehingga melalui informasi dari Guru pendamping Khusus yang mengajar anak berkebutuhan Khusus inilah peneliti akan mendapatkan data yang valid dengan bagaimana proses dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus serta strategi guru pendamping dalam mengajarkannya.
- b. Kepala Sekolah SDIT Alam IKM (ikatan keluarga muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya.
- c. Guru wali kelas 3 siswa autis dan siswa normal
- d. Orang Tua siswa berkebutuhan khusus ASD (*Autistic Spectrum Disorder*).

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan, yaitu di ambil dari subjek penelitian. Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung dari data primer.

- a. Buku, jurnal atau artikel yang menyangkut masalah anak Autis.

- b. Guru berkebutuhan khusus berkebutuhan khusus yang mengenal anak subjek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Sedangkan instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel (Suharsimi Arikunto, 1998 :160). Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menghimpun data dengan beberapa cara antara lain :

1. Teknik Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar. (Sugiyono, 206 :145)

Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan untuk mengumpulkan data, Emzir (2012: 41) mengemukakan bahwa observasi non partisipan adalah peneliti menjadi penonton atau penyaksi terhadap suatu gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian, observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai “Strategi Guru pendamping dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada siswa Berkebutuhan Khusus ASD (*Autistik Spectrum Disorder*) di ikuti dengan hiperaktivitas di SDIT alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya”. (Intan Nawangwulan, 2019: 46)

Observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap apa yang akan di teliti, diantaranya ialah :

- a. Strategi Guru pendamping dalam pembelajaran Al-Qur’an pada siswa berkebutuhan Khusus. Strategi yang akan di observasi dalam pengumpulan data ini peneliti akan melihat bagaimana pelaksanaa proses pembelajaran Al-Qur’an pada siswa berkebutuhan khusus AUTIS ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) dengan diikuti hiperaktif yang ada di sekolah SDIT alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya, peneliti akan melihat strategi apa yang dilakukan guru pendamping pada anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Al-Qur’an, selain itu peneliti juga akan melihat metode yang di lakukan guru khusus dalam mengajarkan anak berkebutuhan khusus. Sehingga dalam Observasi ini guru pendamping akan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan dengan melakukan Observasi awal sesuai dengan kebutuhan yang akan diperlukan sebagai sumber data.

b. Kendala-kendala yang dihadapi guru pendamping pada saat mengajarkan Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi ini dapat dilakukan dengan melihat kendala-kendala yang di hadapi peneliti pada saat pembelajaran Al-Qur'an dengan cara mengamati sarana prasarana yang ada disekolah, dengan melihat bagaimana cara guru dalam mengelola kelas hal ini dapat dilaksanakan dengan melakukan observasi awal , yang mana peneliti langsung melakukan observasi awal ke sekolah langsung.

2. Teknik Wawancara

Melalui wawancara, peneliti dapat menggali berbagai informasi secara rinci sesuai dengan tujuan peneliti tentang permasalahan yang dihadapi guru pendamping dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya. Peneliti datang ke sekolah secara langsung, memohon ijin, dan menjelaskan tujuan dilakukan wawancara kepada nara sumber. Nara sumber wawancara pada peneliti ini adalah Kepala Sekolah, guru wali kelas anak untuk anak yang normal dan siswa dan Orang tua siswa autis . Nara sumber dan peneliti telah sepakat menentukan waktu dan tempat berlangsungnya wawancara, peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan peneliti.

Teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan bentuk teknik wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan membuat pertanyaan-pertanyaan secara lisan

(Sugiyono, 2012: 188) memaparkan bahwa wawancara semi-terstruktur dalam peneliti menggunakan runtutan pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti.

Sugiyono mengungkapkan (2012: 320) langkah-langkah wawancara semi-terstruktur adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan wawancara kepada siapa wawancara akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah untuk mengumpulkan data pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan wawancara kedalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka, misalnya bagaimana strategi guru dalam pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus dengan jenis hiperaktif, dan apa kendala guru dalam mengajarkan anak berkebutuhan khusus dengan bertujuan untuk mencari informasi mengenai “Strategi Guru pendamping dalam pembelajaran Al-Qur’an pada siswa berkebutuhan khusus (Autis). Untuk mengambil data dalam penelitian ini meliputi : a) kepala sekolah, b) guru PAI Kelas 3 untuk anak normal dan anak berkebutuhan khusus, c) guru khusu

mengajar anak berkebutuhan khusus, d) Orang tua siswa berkebutuhan khusus di SDIT alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah kemudian meminta izin kepada informan yaitu kepada guru kebutuhan khusus, serta membuat kesepakatan mengenai waktu dan tempat wawancara.

Adapun Penelitian ini akan mengamati bagaimana Strategi Guru pendamping dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus (Autis) dengan jenis ASD (Autistic Spectrum Disorder) yang diikuti hiperaktivitas.

3. Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2012: 326) mengungkapkan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berperan dalam penelitian ini. Teknik penggunaan data yang penulis gunakan adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi ini merupakan catatan peristiwa dokumen berbentuk gambar, atau kaya-karya monumental dari seseorang, misalnya berupa foto-foto, gambar hidup, video, rekaman, seksta dan lain-lain, untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus ASD (*Autistic Spectrum Disorder*) melalui gambar dokumentasi ini dipergunakan peneliti untuk melengkapi data suatu informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada dilapangan dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. (Intan Nawangwulan ,2019 :47)

Penelitian ini, data yang diambil dari dokumen adalah sebagai berikut :

- a. Data guru pendamping yang mengajarkan Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus di SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya.
- b. Data siswa berkebutuhan Khusus di SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya
- c. Data hasil tes deteksi anak autis dari psikolog atau sekolah yang didapatkan melalui orang tua siswa.
- d. Data-data profil dan sejarah sekolah SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya.
- e. Foto-foto penelitian.
- f. Pendukung penelitian.

F. Teknik Pengabsahan Data

Secara sederhana triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian. Karena itu, moleng membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik, dan triangulasi teori. (Ibrahim, 2015 :124).

Teknik pengumpulan data triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Fenti Hikmawati, 2017 : 84). Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain

di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Lexy J. Moleong 2002:178)

Teknik triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono, 2007 : 83). Jika melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data .

Sedangkan menurut beberapa pendapat para ahli, Teknik Triangulasi menurut Cohen dan Manion (1994: 233), triangulasi bisa dimaknai sebagai suatu teknik yang menggunakan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam penelitian terhadap beberapa aspek dari perilaku manusia. (Andi Prasetowo, 2010 :289). Teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang, bagaimana strategi guru pendamping dalam pembelajaran Al-Qur'an dan kendala-kendala yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh peneliti dilakukan ke guru khusus yang mengajarkan anak berkebutuhan khusus, kemudian agar data penelitian ini menjadi kuat maka kepada atasan kepala Sekolah, sebagai pengambilan data yang menguasai dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama yaitu semua guru yang mengajar di sekolah

SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya, tidak terlepas pula dalam pengambilan data ini peneliti mengambil informasi data melalui orang Tua siswa tersebut sumber data yang diperoleh menjadi valid dan dipercaya.

Berdasarkan dari sumber data triangulasi ini dapat disimpulkan peneliti. Bahwa hubungannya dengan penelitian ini, peneliti membandingkan data yang didapat dari berbagai sumber. Triangulasi digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi selain itu, peneliti juga melihat kembali data yang sudah terkumpul secara berulang-ulang untuk menghasilkan sebuah kesimpulan dalam kasus yang ada.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti mengumpulkan data atau mencari data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan penelitian itu sebelum analisis dilakukan. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

Analisis data dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut :

a. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

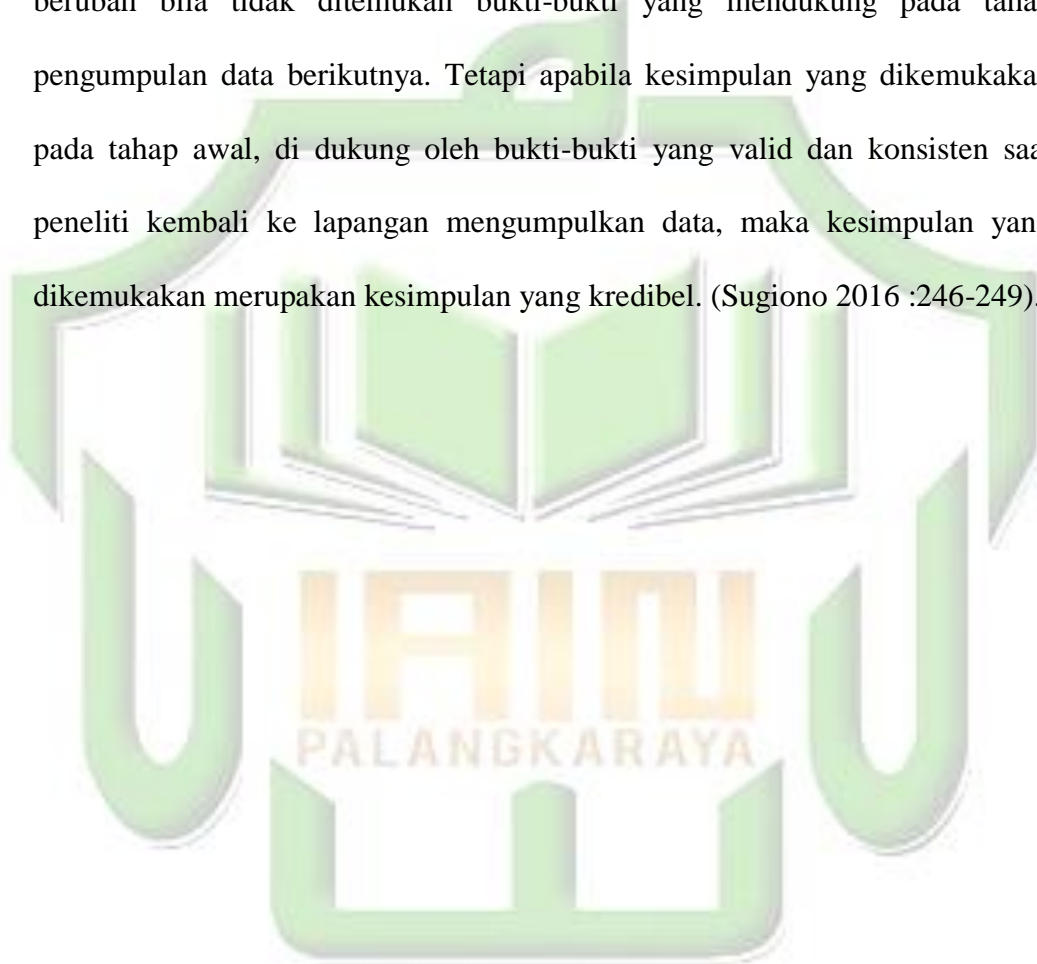
b. Data Display (penyajian data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami

c. Conclusion Drawing/verivication

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiono 2016 :246-249).



BAB IV

PEMAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah berdirinya Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya.

Berdirinya SDIT Alam IKM Al Muhajirin Palangka Raya tidak terlepas dari perkembangan Yayasan IKM Al Muhajirin Palangka Raya. Sejak berdirinya yayasan pada tahun 1997, para pengurus memiliki cita-cita mendirikan Pondok Pesantren Modern di Palangka Raya. Sebuah cita-cita mulia bekal akherat yang ingin diwujudkan secara bertahap.

Rapat pengurus yayasan di awal tahun 2012, memunculkan sebuah ide tentang tahapan strategi pendirian sebuah Pondok Pesantren. Dengan mempertimbangkan banyak factor, pendirian pesantren akan didahului dengan pendirian sekolah. Pesantren dan sekolah sama-sama bergerak di wilayah yang sama; wilayah Pendidikan. Visi pendidikan Islam adalah mencetak orang-orang baik cerdas berakhlaqul karimah. Mendirikan pesantren berarti memberikan layanan pendidikan Islam kepada umat, sekolah Islam didesain mencakup sebagian cita-cita itu.

Sekolah Islam ini dinamai Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam IKM Al Muhajirin. Sempat muncul perdebatan tentang nama sekolah. Nama Al Muhajirin terlalu pasaran. Di Kalimantan Tengah saja, sudah terdapat puluhan nama masjid dan yayasan menggunakan kata muhajirin. Akhirnya Ikatan Keluarga Muslim disingkat IKM diletakkan

sebelum Al-Muhajirin. Filosofi kata Al-Muhajirin yang merefleksikan perjuangan kaum pendatang di tanah rantau, disepakati, tetap digunakan.

Sedangkan konsep sekolah alam diilhami pandangan bahwa makhluk Allah dapat belajar dari mana saja kapan saja. Alam terbentang adalah materi pelajaran tak terbatas. Semut yang berbaris gotong royong untuk satu tujuan mengajarkan tentang kerjasama dan tekat. Kucing yang selalu mendekati orang yang memberi makan mengajarkan kita tentang perhatian dan kasih sayang. Dampak kata dan perilaku mengajarkan tentang pentingnya tutur kata yang baik. Semuanya bermuara pada pembentukan karakter (character building). Inilah yang menjadi konsep dasar pendidikan di SDIT Alam IKM Al Muhajirin (SAIM) dimana Rasulullah SAW sebagai cermin keagungan karakter sebagai role model (uswah hasanah).

Berdirinya SAIM merupakan usaha koreksi terhadap system pendidikan di Indonesia terutama Kalimantan. Masa itu, sekolah bermutu identik dengan bangunan gedung yang megah plus fasilitas yang komplit. Biaya sekolah yang mahal. Sekolah 'bermutu' tidak terjangkau kantong masyarakat menengah ke bawah. Tekatpun ditetapkan. SAIM dikhususkan untuk mewujudkan harapan masyarakat umum pada pendidikan berkualitas murah namun tidak murahan. Pendidikan bermutu adalah soal bagaimana kita peduli dengan proses pendidikan didalamnya.

Sampai pertengahan 2012, persiapan terus dilakukan. Kedatangan Setyo Sri Saryanto, S.S dari Sukoharjo, Jawa Tengah sekitar bulan

Desember 2012 menjadi awal kerja administratif menuju terbentuknya sekolah. Saudara Setyo berjasa membantu urusan perizinan dan persiapan awal sekolah. Pada Tahun Ajaran 2013/2014 secara resmi SAIM menerima murid baru. Angkatan pertama berjumlah 10 orang siswa. Struktur awal SAIM terdiri dari Luqman Baehaqi, SS., M.Pd sebagai Kepala Sekolah; Setyo Sri Saryanto, SS. sebagai Wakil Kepsek merangkap guru bahasa Inggris, guru olahraga; Achlia Niza Ayunda sebagai Guru Kelas; Budiyanto sebagai Bahasa Indonesia.

a. Visi, dan Misi SDIT Alam Ikm Al Muhajirin Palangka Raya

➤ Visi

Menjadi sekolah unggul yang mencetak manusia pembelajar berkarakter.

➤ Misi

- 1) Menjadikan akhlaq dan etika moral sebagai fondasi utama.
- 2) Membangun tata kelola sekolah yang berkualitas dan terstandar.
- 3) Merekrut dan mendidik guru yang mencintai anak dan mencintai profesinya sebagai pendidik sebagai bentuk jihad fi sabilillah.
- 4) Membangun suasana sehingga siswa merasa belajar adalah kebutuhan.
- 5) Membangun sebuah proses belajar yang membahagiakan bagi siswa.

Tabel 4.1 Program Kegiatan Penguatan Pendidikan karakter peserta didik

b. Program Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik

1) Kegiatan Rutin

Nilai-Nilai yang Dikembangkan	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
1	2
Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum memulai pelajaran. • Setelah sholat dhuha seluruh siswa melaksanakan tahfidz surah-surah juz amma. • Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran dengan dipimpin oleh satu peserta didik secara bergantian. • Setiap hari Jum'at mengadakan ibadah sholat jum'at bagi siswa laki-laki di masjid dekat sekolah. • Setiap pergantian guru mata pelajaran, siswa memberi salam kepada guru • Melakukan shalat zuhur berjamaah. • Berpartisipasi dalam kegiatan perayaan hari besar keagamaan. • Anak diminta mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan, jika bertemu dengan siapa saja, bicara dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun. • Anak dibiasakan untuk mengucapkan terima kasih, maaf, permisi dan tolong • Mengetuk pintu dan mengucap salam sebelum masuk ke dalam ruangan orang lain • Meminta ijin untuk menggunakan barang orang lain
Mandiri/Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat catatan kehadiran (absensi) pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. • Jam 06.30 semua siswa harus sudah berada di sekolah dan pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Bagi siswa yang melanggar diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah.

Nilai-Nilai yang Dikembangkan	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
1	2
	<ul style="list-style-type: none"> • Jam 06.30 semua guru harus sudah berada di sekolah, khususnya bagi guru yang piket datang pada pukul 06.15 WIB. • Bagi guru yang datang terlambat dan pulang tidak sesuai jadwal yang ditentukan akan di berikan teguran oleh pimpinan. • Pegawai Tata Usaha pukul 08.00 harus sudah berada di sekolah dan pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. • Bila berhalangan hadir ke sekolah, maka harus ada surat pemberitahuan ke sekolah. • Guru dan Pegawai berpakaian rapi dan seragam sesuai dengan jadwal berpakaian yangtelah ditentukan. • Kerapian dan kebersihan pakaian peseerta didik, di cek setiap hari (oleh seluruh guru). Siswa yang tidak berpakaian rapi diminta merapkannya dan diberitahu cara berpakaian rapi. (Kriteria rapi : baju dimasukkan, atribut lengkap, menggunakan kaos kaki dan sepatu yang ditentukan) • Kerapian rambut, di cek setiap hari (oleh seluruh guru), panjang ukuran rambut tidak boleh menyentuh telinga dan krah baju bagi peserta didik laki-laki. Apabila menemukan siswa yang rambutnya tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka diminta untuk merapikan.
Peduli Lingkungan	<p style="text-align: center;">~ Lingkungan sekolah bersih ~</p> <p>a. Membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap pagi jam 07.15-07.30 siswa melakukan patroli kebersihan lingkungan sekolah didampingi oleh guru piket. • Setiap hari Jum'at pukul 06.30 WIB – 07.00 WIB diadakan Jum'at bersih. • Setiap hari guru melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Nilai-Nilai yang Dikembangkan	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
1	2
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil sampah yang berserakan. • Menggalakan penanaman pohon (penghijauan). • Partisipasi masyarakat dan orang tua dalam program penghijauan sekolah • Pembinaan dan dukungan dari instansi dan lembaga yang terkait dan tidak terikat, serta DUDI. <p style="text-align: center;">~ Kelas Bersih ~</p> <ul style="list-style-type: none"> • Piket kelas secara kelompok membersihkan kelasnya, strategi boleh setelah pulang sekolah atau sebelum jam masuk (daftar piket). • Siswa secara individu menata bangku dan kursi setiap hari supaya terlihat rapi • Piket kelas secara berkelompok setiap hari (daftar piket), strategi boleh setelah pulang sekolah atau sebelum jam masuk • Menata bangku dan kursi secara individu setelah pulang sekolah (guru piket) • Tidak mencoret tembok atau bangku/kursi/fasilitas sekolah. Bagi yang mencoret diberi sanksi membersihkan atau mengecat ulang.
Gotong Royong/Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi warga sekolah yang sakit atau yang berduka (meninggal) • Mengumpulkan uang secara sukarela untuk disumbangkan bagi warga sekolah yang sakit atau berduka cita dan bagi Pendidik dan tenaga kependidikan yang pensiun dan pindah tugas. • Mengumpulkan sumbangan pada momen tertentu, misalnya gempa bumi, kebakaran, banjir dll (sifatnya temporary).
Integritas/Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> • Transparansi laporan keuangan sekolah • Menyediakan kotak saran dan pengaduan • Larangan menyontek saat ulangan dan ujian • Berkata dan bersikap jujur, dapat dipercaya dan bisa

Nilai-Nilai yang Dikembangkan	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
1	2
	dipertanggungjawabkan
Nasionalis/Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar • Menyanyikan lagu wajib nasional dan lagu-lagu daerah setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. • Menyanyikan lagu kebangsaan pada saat upacara bendera dan peringatan hari besar nasional. • Memajang foto presiden dan wakil presiden serta lambang Negara • Menggunakan produk buatan dalam negeri

c. Kegiatan Spontan

Nilai-Nilai yang Dikembangkan	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
1	2
Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Memperingatkan peserta didik yang tidak melaksanakan ibadah • Memperingatkan jika tidak mengucapkan salam • Meminta maaf bila melakukan kesalahan
Mandiri/Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Memperingatkan siswa yang datangnya telat, bila masih telambat • Bagi guru yang datang terlambat dan tidak hadir tanpa keterangan diberikan teguran. • Siswa yang tidak berpakaian rapi diminta merapikannya dan diberitahu cara berpakaian rapi. • Apabila menemukan siswa yang rambutnya tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka diminta

Nilai-Nilai yang Dikembangkan	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
1	2
	<p>untuk merapikan rambutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melerai, mendamaikan dan menasehati jika terjadi pertengkaran dan perselisihan bagi warga sekolah
Peduli Lingkungan	<p>~Lingkungan sekolah bersih~</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyuruh siswa membersihkan sampah bagi petugas piket dan didampingi oleh guru piket • Memberikan sanksi pada siswa yang mempunyai kebiasaan membuang sampah dan makan disembarang tempat dengan sanksi membayar seribu rupiah, yang bertujuan uang tersebut untuk memberi penghargaan atau hadiah kepada kelas terbersih, rapi dan terindah
Gotong Royong/Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi teman yang sakit • Melayat dan memberikan sumbangan apabila ada warga sekolah yang meninggal dunia. • Mengumpulkan sumbangan untuk bencana alam • Partisipasi bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam suasana suka cita (menikah, melahirkan, ulang tahun, ucapan syukur)
Integritas/Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> • Memperingatkan siswa tidak mencontek saat ujian • Memperingatkan siswa tidak mencontoh PR temannya

d. Keteladanan

Nilai-Nilai yang Dikembangkan	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
1	2
Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama Seluruh siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum memulai pelajaran. • Setelah sholat dhuha, guru dan seluruh siswa melaksanakan tahfidz surah-surah juz amma. • Guru dan siswa berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran dengan dipimpin oleh satu peserta didik secara bergantian. • Setiap hari Jum'at mengadakan ibadah sholat jum'at bagi siswa laki-laki dan guru laki-laki di masjid dekat sekolah. • Guru dan seluruh siswa melakukan shalat zuhur berjamaah. • Guru menjadi model yang baik dalam berdoa. Ketika berdoa, maka guru memberi contoh dengan berdoa dengan khusuk'
Mandiri/Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • pukul 06.30 semua guru harus sudah berada di sekolah. • Pegawai Tata Usaha Pukul. 08.00 harus sudah berada di sekolah dan pulang sesuai dengan ketentuan. • Guru dan Pegawai berpakaian rapi dan seragam:Senin = PDH, Selasa = Batik, Rabu = Hitam putih, Kamis = Batik PGRI , Jum'at = Pakaian Olah Raga, Sabtu = Bebas. Setiap tanggal 17 berpakaian seragam Kopri. • Mengambil sampah yang berserakan • Berbicara yang sopan • Mengucapkan terima kasih • Meminta maaf • Menghargai pendapat orang lain
Peduli	Lingkungan sekolah bersih

Nilai-Nilai yang Dikembangkan	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
1	2
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan tenaga kependidikan membuang sampah pada tempatnya • Pendidik dan tenaga kependidikan kerja bakti membersihkan sekolah bersama peserta didik • Pendidik dan tenaga kependidikan mengambil sampah yang berserakan • Warga sekolah menanam, merawat dan memelihara tanaman yang ada disekitar sekolah.
Gotong Royong/Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi teman yang sakit • Melayat apabila ada orang/wali murid yang meninggal dunia atau ada warga sekolah yang meninggal dunia • Mengumpulkan sumbangan untuk bencana alam
Integritas/Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan penilaian secara objektif • Pendidik menepati janji pada peserta didik
Nasionalis/Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar • Menyanyikan lagu kebangsaan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, setiap upacara bendera dan peringatan hari besar nasional • Memajang foto presiden dan wakil presiden serta lambang Negara • Menggunakan produk buatan dalam negeri

Tabel 4.2

e. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT ALAM IKM AL MUHAJIRIN

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jurusan / Prodi
1	2	3	4	5	6
1	Erlina Herlin, S.Pd	P	Sampit	1994-11-18	Bahasa Arab
2	Zulfikar Hamzah, S.Pd	P	Kalimantan Timur	21/04/1994	Pendidikan Bahasa Inggris
3	Helda Purnamasari, S.Sos	P	Palangkaraya	1995-04-14	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4	ISTIGNA	P	ANJIR SARAPAT	1987-04-25	Pendidikan Matematika
5	Mar'atus Sholehah, S.Pd	P	Jember	1991-05-17	Pendidikan Agama Islam
6	RINI WIDIYATI	P	BANJARMASIN	1995-01-29	Pendidikan Fisika
7	Sri Widodianto	L	Kanamit Jaya	1989-08-03	Pendidikan Biologi
8	SUCI SAFITRI	P	BANJARMASIN	1997-02-22	Pendidikan Fisika
9	SULISTIANA	P	LAMONGAN	1990-11-05	Pendidikan Eko

					nomi
10	Susi Munawaroh	P	Palangka Raya	1995-05-29	Pendidikan Bahasa Inggris
11	Wandiannor	L	Danau Panggang	1993-01-01	Pendidikan Agama Islam
12	Ilmadhani Safitri, S.Pd	P	Benangin	26/01/1998	Pendidikan Agama Islam
13	Lutviatur Roudah	P	Palangka Raya	14 Agustus 1996	Lulusan Pondok Pesantren Gontor/ SMA sederajat

Tabel 4.3 Kepala sekolah yang pernah menjabat

f. Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SDIT ALAM IKM AL MUHAJIRIN 2013 – 2019

No	Nama	Jabatan
1.	LUKMAN BAEHAQI, M.Pd	KEPALA SEKOLAH PERIODE 2013-2014
2.	AZAHRI NURROHMAN, S.Pd	KEPALA SEKOLAH PERIODE 2014

3.	AHLIA NIZA AYUNDIA, S.Pd	KEPALA SEKOLAH PERIODE 2014-2019
4.	SRI WIDODIANTO, M.Pd	KEPALA SEKOLAH PERIODE 2019– 2023

Sumber data : (Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya 2020).

2. Gambaran Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru khusus yang mengajar pada siswa berkebutuhan khusus di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin palangka Raya, dan sebagai sumber informasi tambahan peneliti mengambil data melalui Guru wali kelas siswa berkebutuhan khusus dilengkapi dengan informasi melalui kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin palangka Raya. Adapun Jumlah pada siswa yang diteliti dalam penelitian ini hanya 1 orang anak dengan inisial APS.Usia subjek pada penelitian ini adalah 25 tahun, sebagai guru yang mengajar ananda APS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.4**DATA IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN**

No	Subjek	Usia Subjek	Pendidikan terakhir	Jumlah Anak Autis di sekolah SDIT sebagai penelitian	Pengalaman terakhir Guru yang mengajar pada anak Autis
1.	Lutviatur Roudah	24 Tahun	Pondok Pesantren Gontor/ SMA Sederajat	1 Anak	Pernah mengajar menjadi guru PIAUD

Sumber Data : Observasi awal dan Wawancara.

Adapun data usia anak autis yang ada di sekolah sebagai siswa di sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya, subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5**DATA IDENTITAS ANAK AUTIS**

No.	Inisial Anak	Kelas Anak	Subjek	Usia
1.	APS	3 SD	LR/HP	10 Th

Sumber data : Observasi Awal dan Wawancara

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa usia siswa autis yang ada di sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya sebagai subjek penelitian adalah berusia 10 tahun dan duduk dikelas 3 SD, dengan berinisial APS dengan jumlah 1 orang anak sebagai subjek penelitian.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam membimbing siswa, sehingga guru dapat dikatakan sebagai pengganti orang tua di sekolah, dalam membimbing, mendidik siswa, dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan. Agar siswa mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an tentunya seorang guru harus memiliki strategi yang tepat agar siswa dapat senang dalam membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini tentunya dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an, terdapat kendala-kendala guru dalam membimbing anak autis, dalam hal ini maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap guru wali kelas dan guru khusus pada anak berkebutuhan khusus, kepala sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya yang menjadi responden pada penelitian ini, maka diperoleh penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa berkebutuhan khusus ASD (*Autistik Spectrum Disorder*) di SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin palangka Raya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan peserta didik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta

pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Guru memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada peserta didiknya, dalam pendidikan ini sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam sudah seharusnya kita memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada peserta didik, hal ini bukan hanya kepada anak yang normal saja akan tetapi kepada anak yang mengalami kebutuhan khusus.

Berhasilnya atau tidaknya seorang guru itu, semua tergantung kepada bagaimana seorang guru memberikan pendidikan kepada peserta didiknya. Untuk berhasilnya dalam suatu pembelajaran seorang guru harus memiliki strategi dan cara bagaimana peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, hal ini tentunya bukan hanya guru lakukan hanya untuk siswa yang normal saja, akan tetapi kepada siswa yang berkebutuhan khusus. Hal ini terutama dalam memberikan bimbingan Al-Qur'an, agar peserta didik dapat belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan harapan orang tua dan guru untuk menjadikan peserta didik mereka menjadi berpotensi baik dibidang keagamaan ataupun umum, tentunya pembelajaran Al-Qur'an ini tidak hanya untuk siswa yang normal saja akan tetapi kepada siswa yang memiliki keterbatasan (Autis).

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara observasi, dan dokumentasi terhadap guru khusus anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an anak autis yang menjadi responden pada penelitian ini, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

a. Guru Khusus ABK (LR)

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dari guru khusus Abk yaitu kepada Ibu LR selaku guru khusus ABK bahwa pada hariis Senin, 16 Maret 2020 mengatakan bahwa :

“ Pembelajaran Al-Qur’an di sekolah SDIT ini termasuk kurikulum sekolah dari sekolah dan sekolah menerapkan pembelajaran Al-Qur’an di sekolah sebelum pembelajaran umum semua siswa harus mengikuti pembelajaran Agama setiap hari terlebih dahulu. Jadi pembelajaran Al-Qur’an merupakan salah satu mata pelajaran di dalam kurikulum disekolah dan mata pelajaran wajib bagi semua siswa , sebelum belajar mata pelajaran umum seperti mata pelajaran matematika, IPA dan tahfidz siswa harus belajar Al-Qur’an dulu, biasanya belajar sholat, tiap hari khusus sebelum pembelajaran Al-Qur’an maka siswa melaksanakan sholat dhuha. Pembelajaran Al-Qur’an ini diwajibkan kepada semua siswa baik siswa yang normal, maupun siswa ABK, sebelum pembelajaran umum. pembelajaran Al-Qur’an disekolah ini anak-anak belajar sebelum jam mata pelajaran dimulai, jadi siswa wajib untuk belajar Al-Qur’an atau Iqro nya terlebih dahulu. Nah pembelajaran Al-Qur’an ini biasanya dipimpin oleh masing-masing guru wali kelas nya masing-masing, jadi untuk pembelajaran Al-Qur’an siswa normal itu dibimbing oleh guru kelasnya , dan sedangkan untuk siswa yang berkebutuhan khusus ini yang membimbing saya sendiri.

” Saya ketika mengajar APS di sekolah dari hari Senin sampai hari jum’at, dari jam 08:11 saja tapi setiap hari sama dengan anak normal lainnya. saya masuknya dari jam 08:11. Pembelajaran Al-Qur’an untuk ananda APS ini saya bedakan dengan siswa normal lainnya. biasanya saya mengajarkan APS ini di tempat terbuka khusus untuk ananda APS misalnya di kantor, dan di aula masjid , dulu ada ruangan kelas khusus untuk ananda APS belajar , tetapi sekarang sudah tidak ada sehingga pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an untuk ananda APS ini dengan saya di aula sekolah, dan disitu juga ada papan tulis juga untuk belajar. Pembelajaran Al-Qur’an pada APS ini dilakukan ketika shalat dhuha selesai, kemudian APS ini mengaji, kemudian masuk ke pembelajaran umum seperti matematika, PKN, IPA itu sama jamnya saya lanjutkan. Kemudian setelah selesai mengaji istirahat dan pulang jam 11 dan saya juga ikut pulang. Saya mengajar APS ini bukan hanya mengajar Al-Qur’an saja, akan tetapi saya mengajar kepada semua mata pelajaran yang terkait dengan APS. Sehingga guru wali kelas APS ini mengambil nilai sekolah ananda APS ini kepada saya. “selain Saya mengajarkan APS disekolah, saya juga mengajar dirumah, kalo dirumah setelah shalat maghrib sampai isya jam 08:00, kemudian APS dijemput orang tuanya, orang tuanya sangat gigih, semangat,

mau kabut asap, hujan badai, petir datang ke rumah semangat dari orang tuanya, bukan seperti orang tua lain minder/gimana malah semangat.

“ Selain andana APS ini belajar Al-Qur'an dengan saya, kadang-kadang juga bisa dengan guru lainnya, jadi dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk ananda APS ini guru yang lain yang ada disekolah juga ikut terlibat dalam mengajarkan Al-Qur'an apabila saya sedang tidak ada atau tidak masuk kesekolah, tetapi karena anak ini sudah akrab dan nurutnya sama saya jadi kadang guru yang lain cukup kewalahan juga dalam menghadapi ananda ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari senin, 6 maret 2020 di sekolah

Subjek penelitian yaitu Ibu LR, pada saat itu pada saat itu pagi pukul 08:00, pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara rutin oleh semua siswa dan siswi di sekolah setelah setelah apel upacara di mulai, semua siswa dan siswi masuk kedalam kelas dengan dibimbing oleh masing-masing siswa dan siswi, pembelajaran Al-Qur'an untuk siswa yang normal dibimbing oleh guru wali kelas 3 sedangkan untuk siswa ABK yakni ananda APS ini dibimbing oleh guru khusus berkebutuhan khusus yaitu Ibu LR. Pada saat itu Ibu LR mengajak ananda APS untuk masuk kelas dan membimbing anak tersebut untuk belajar Al-Qur'an, Ibu LR mengajar disekolah mulai pukul 08:11. Dalam Pembelajaran Al-Qur'an ini guru memberikan pembelajaran Al-Qur'an setelah ananda APS ini belajar wudhu, shalat dhuha, kemudian Ibu LR ini melanjutkan pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan Ibu LR dengan ananda APS ini di dipisahkan dengan siswa normal pada umumnya,

terkadang dilakukan di ruangan kelas, terkadang di kantor atau dimana saja.

b. Kepala sekolah SDIT Alam Ikm Al-Muhajirin Palangka Raya

Pembelajaran Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya yaitu dengan bapak Dody pada hari senin, tanggal 16 maret 2020 ialah :

“ Pembelajaran Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus ini merupakan pembelajaran Al-Qur'an yang termasuk kedalam mata pelajaran sekolah atau merupakan kurikulum sekolah wajib pembelajaran Al-Qur'an ini sama seperti siswa anak-anak lainnya, misalnya siswa normal lainnya mengaji, siswa ABK juga mengaji, saat pembelajaran Tahfidz dilakukan untuk siswa normal, maka siswa ABK juga ikut dalam pembelajaran tahfidz, dan ketika siswa normal belajar sholat dhuha maka siswa ABK ini mengikuti kegiatan seperti teman-temannya. Bahkan ketika siswa normal lainnya ada kegiatan jalan-jalan olahraga maka ananda APS ini juga ikut juga dalam kegiatan ini. Hal-hal kegiatan sekolah ananda APS ini juga ikut dalam kegiatan tersebut. Pembelajaran Al-Qur'an ini merupakan kurikulum sekolah, yang mana merupakan pelajaran muatan lokal, yang mana adalah salah satu mata pelajaran sekolah. Adapun guru yang terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an pada ananda APS ini adalah semua guru ikut terlibat dalam proses belajar Ananda APS, yaitu salah satunya guru wali kelas 3 ibu Helda Purnama Sari, sebagai pendamping siswa ABK ketika ibu Lutfi guru khusus ABKnya tidak ada. Pembelajaran Al-Qur'an pada siswa ABK ini bersifat klasikal, sistematis, yang mana tidak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti siswa normal lainnya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus ini gurunya sering gonta-ganti tidak menetap, ngga sampe 1 tahun gurunya sudah ganti, dan baru dengan ibu Lutviatur Roudah ini yang menetap sampai 1 tahun mengajarnya. Tetapi karena ini beliau masih hamil muda jadi masih cuti. Dalam

Pembelajaran Al-Qur'an ini sekolah tidak ada memberikan kebijakan apa-apa terhadap guru Abk dan upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru ini tidak ada bu.

“ Sampai sekarang kami sekolah belum melakukan apa-apa terhadap upaya dalam guru yang mengajar Al-Qur'an pada ananda APS ini, dan masih menerapkan kurikulum yang kami masih baru menerapkan kurikulum yang kami terapkan disekolah, pernah ada sekali saya tawarkan ke ibu Ananda APS pelatihan guru dengan dana Rp. 500.000,00 dari sekolah kepada ibu ananda APS akan tetapi beliau tidak ada respon, dan kalo pelatihan khusus untuk guru ananda APS kami sekolah tidak ada melakukan apa-apa”.

“Dan kalo alasan sekolah menerima anak berkebutuhan khusus, bahwa UUD untuk pendidikan Abk bahwa sekolah itu diharuskan menerima inklusif anak Abk. Jadi apabila kita salah/menolak itu kita bisa melanggar UUD. Karena kalo masih Autis, sekolah SDIT masih kategori bisa disekolahkan, beda kalo *sindrome* misal, cacat mental, tunagrahita pun disini masih bisa diterima. Tetapi kalo sudah Tunarungu, tunadaksa, bukan disini lagi tempatnya.”

Berdasarkan observasi yang di dapatkan peneliti kepada Bapak Dody pada hari Senin, pagi Tanggal 16 maret 2020, dilakukan peneliti di sekolah. Pada saat itu melakukan wawancara dan observasi disekolah pada pukul 09:15 di kantor, pada saat itu observasi terlebih dahulu dengan melihat keadaan di sekolah, dan pada saat itu peneliti mengamati siswa berkebutuhan khusus ananda APS dikantor sedang lari kesana-kemari dengan hiperaktif nya. Saat itu tiba-tiba guru yang ada di sekolah memanggil dan merangkul siswa tersebut dengan memperkenalkan kepada saya, dengan begitu aktifnya anak autis itu untuk belajar Al-Qur'an. Sehingga pada saat itu ketika ada kepala

sekolah bapak Dodi langsung wawancara mengenai bagaimana pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan guru terhadap ananda APS dengan tingkah lakunya yang sangat hiperaktif. Wawancara dilakukan di ruang kantor saat itu.

c. Wali kelas APS

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas 3 dan wali kelas siswa ABK pada hari senin, tanggal 16 maret 2020 pada pukul 09 :45 bahwa pembelajaran Al-Qur'an di SDIT alam IKM Al-Muhajirin palangka Raya , dengan ananda APS ialah :

“ pembelajaran Al-Qur'an untuk ananda APS ini dilakukan setiap hari, jadwal mengikuti sekolah dan pembelajarran Al-Qur'an ini merupakan kurikulum sekolah, yang diwajibkan untuk semua siswa lainnya, dan dalam pembelajaran Al-Qur'an ini ananda APS diikutkan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an ananda APS ini kalo dengan saya tidak dibedakan dengan siswa normal lainnya, tetap saya gabungkan karena jika saya pisah siswa yang lain jadi terlantar, jadi saya tetap gabungkan kelasnya, akan tetapi dalam pembelajaran Al-Qur'an ini saya mengajarkan kepada siswa yang normal terlebih dahulu, misalnya saya taruh buku di atas meja , kemudian dia mengambil bukunya kemudian dia baca dibawah sendiri, saat anak-anak yang normal sudah mengerjakan tugas , disini giliran ananda aps lagi yang saya ajarin membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin, Tanggal 16 maret 2020, pada saat itu Ibu HP sedang duduk dikantor bersama dengan ananda APS, ketika itu pembelajaran Al-Qur'an untuk siswa yang normal kelas 3 SD untuk siswa yang normal dan untuk ananda APS dibimbing oleh guru wali kelasnya di dalam kelas, pada saat itu guru berkebutuhan khusus ananda APS sedang berhalangan hadir, sehingga saat itu ananda APS belajar

AL-Qur'an dengan Ibu HP diruangan kantor, Ibu HP mengajarkan ananda APS tidak disamakan dengan siswa normal pada umumnya akan tetapi ibu HP membedakan kelasnya sendiri.

2. Bagaimana Strategi Guru pendamping dalam mengajarkan Al-Qur'an terhadap siswa berkebutuhan Khusus ASD (*Autistik Spectrum Disorder*) diikuti dengan hiperaktivitas di SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dari guru berkebutuhan khusus APS, yaitu ibu LR pada hari Senin 09 Maret 2020 pada pukul 12:40 WIB mengatakan bahwa :

” Saya kalo mengajar Ananda APS tahapan-tahapan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk ananda APS, biasanya saya menyiapkan strategi, karena ananda APS anak ABK, dalam pembelajaran Al-Qur'an/iqra, biasanya kalo anak normal memakai hitam putih itu sudah cukup paham, tetapi untuk anak Abk, kita harus memiliki alat, misalnya warna-warni, ditulis di alat warna-warni tadi untuk pembelajaran Al-Qur'an dan pembelajaran semuanya harus memakai warna, dan harus menarik, harus sambil di bawa bernyanyi, dan memakai potongan-potongan kertas. Sebelum pembelajaran dimulai mempersiapkan alat-alat. Jadi dalam mengajarkan pada anak Abk kita tidak bisa hanya bawa tulisan/kurikulum, materi langsung, penjelasan langsung itu tidak bisa harus mempersiapkan alat peraganya agar dia paham kita harus memperagakkan, harus ada alat bantu. Jadi bukan Cuma bawa buku materi, pembelajaran biasa saja, tapi ada sesuatu alat yang dibawa. Pertama saya masuk kelas salam, mengantarkan ananda APS Wudhu, kemudian dia sholat dulu dengan suara dikeluarkan agar saya mendengar dan tau bacaan dia benar dan bacaannya bagus. Kemudian setelah selesai shalat dhua masuk ke pembelajaran mengaji, kemudian sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai saya ulangin lagi salam, saya salam saya jawab sendiri, nanya sendiri, kemudian juga saya nanya sendiri, menyebutkan tanggal sendiri, saya

juga nulis sendiri, dia asyik sendiri, dan fokus kekita, semuanya sendiri, cara mengajarkan ananda APS ini sama persis seperti ngajar anak PIAUD. Kemudian setelah itu saya duduk saya ulangin lagi salam lagi ke dia, kemudian saya tanya kepada ananda APS, gimana ananda jawab salamnya, nah kalo dia merespon saya. Maka lanjut saya perintahkan dia untuk berdo'a sebelum belajar, setelah habis selesai berdo'a, dia juga tidak mau fokus berarti kita bawa dia menyayni dulu jangan langsung dipaksa, jangan langsung dikasih buku, dan jangan langsung diberikan alat peraga warna-warni origami itu yang kita tulisin untuk mengajar itu. Akan tetapi kita bawa dia untuk bernyanyi dulu, sekira dia sudah mau mengikuti kita, sudah rileks sudah mau fokus untuk belajar sama kita, maka kita caranya mencari perhatian. Kalo dia udah tidak mau perhatian kepada kita jangan dipaksa. Kemudian ketika dia sudah mau fokus belajar, barulah kita berikan buku iqro, kalo ternyata iqronya ini kurang cocok sama dia, maka ambil kertas origami warna-warni, ditulis arab atau huruf-huruf hijayah misal huruf alif dampai ya pake sepidol, lalu kita potong-potong, dan potongannya kita suruh dia membaca. Setelah dia membaca dijadikan satu, misal huruf alief sampai huruf ya, bertumpuk tidak bersusun rapi suruh dia menyusun di bukunya, suruh dia menyusun sendiri dibukunya, supaya dia tau urutannya berapa, bukan dia hanya sekedar hafal tapi dia bisa ngurutkannya. Kemudian setelah pembelajaran Al-Qur'an selesai, maka saya lanjut memberikan pembelajaran umum, misal matematika, PKN, IPA waktu pembelajarannya saya lanjut, kemudian setelah itu istirahat dan pulang pada pukul 11. Saya memotivasi ananda APS dengan kata-kata misalnya : Ayo Ananda APS mau jadi anak sholeh apa engga. Ayo ananda APS mau jadi anak pintar apa engga. Kalo engga mau Ibu Lutfi tinggal. Dengan kata-kata tersebut dia paling takut kalo dengar kata-kata Ibu Lutfi tinggal. Soalnya kalo saya engga masuk dia engga punya teman. Dan selain itu supaya dia mau belajar Al-Qur'an biasanya saya membawakan polpen baru/membawakan pensil/buku yang bergambar dan dengan kata-kata Ayo Ananda APS kalo ananda bisa ini nanti kita mewarnai/melukis. Kadang kalo dia bosan belajar didalam kelas, saya membawa dia keluar dan dibujuk dirayu. Sudah seperti anak sendiri, disentuh, tidak bisa jika hanya dengan dipanggil saja seperti anak normal saja. Kalo ananda APS jika disuruh duduk dia malah semakin lari, dirangkul diambil, ditaruh didudukin, kalo dia sudah fokus baru diajarkan kalo kepalanya masih belok sana-belok sini jangan diajarin karena percuma, kalo dia nggak bisa masuk-masuk/mungkin dia bosan bawa berdiri, bawa nyayni. "saya dalam mengajarkan

Ananda APS, kalo anak itu belum dapat satu ilmu saya tidak akan berhenti walaupun 2 jam penuh, satu kata pun harus ada yang nyantol pada anak, jika sudah ada yang nyantol satu ketika besoknya lagi saya tidak akan menambahkan pelajaran baru, saya ulang-ulang lagi,. Jadi harus diulang-ulang ketika dia sudah paham dan hafal baru ganti yang lain. Metode Al-Qur'an guru dalam pembelajaran Al-Qur'an :“Saya mengulang-ngulang metode iqro, tahfidz mulai An-nas sampai Al-insyirah dan dia bagus makharijul hurufnya. Meskipun susah diomongin, tapi dia cepat nangkep dan nyantol. Dan bacanya berulang-ulang, karena dia masih engga bisa baca Al-Qur'an. Jadi kita yang membacanyakan. Setiap saya ngajarkan tahfidz Qur'an saya juga ngajarin artinya, Cuma kalo artinya mungkin dia belum nyantol-nyantol tapi kalo Al-Qur'annya sudah nyantol. Dia sudah iqro jilid 3 tetapi saya ulang berkali-kali sampai dia tamat jilid 1 saya ulang-ulang lagi, karena takut dia lupa, dan dia juga ada belajar selain disekolah, dimasjid dekat rumah. Ibunya Ananda APS juga bilang ke saya cocoknya sama ibu itu saja, kalo guru engga datang dia engga mau. Dalam pembelajaran Al-Qur'an ini saya tidak menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau Silabus, saya mengajarkannya sistematis.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari senin, tanggal 09 maret2020, siang hari Ibu LR sedang mengajarkan ananda APS di dalam kelas, pada saat itu apel upacara bendera ananda APS juga ikut dalam kegiatan upacara tersebut dengan di bimbing dengan Ibu LR. Saat itu selesai upacara Ibu LR masuk kedalam kelas dengan membimbing ananda APS untuk belajar membaca do'a wudhu dengan menyuruh ananda APS melafalkan bacaan dengan keras agar Ibu LR dapat membenarkan bacaan wudhu itu benar atau salah. Saat itu Ibu LR mengantar ananda APS kedalam kelas lagi untuk membimbing shalat dhua, tentunya anak normal pada umumnya juga pada saat itu dikelas masing-masing juga

sedang melaksanakan shalat dhua yang dibimbing oleh guru wali kelas masing-masing. Saat itu ananda APS selesai shalat dhua lalu duduk , dan ibu LR melanjutkan pembelajaran , pertama-tama ibu LR mengucapkan salam lalu mengulang-ulang ucapan salam tersebut kepada ananda APS lalu ibu LR menanyakan kembali kepada ananda APS “ hayo apa jawabannya” kemudian ananda menjawab “walaikumsalam” cara ini dilakukan ibu LR agar ananda APS ingat selalu dengan kata-kata ibu LR.

Saat sudah mengucap salam ibu LR kemudian memerintahkan ananda APS untuk mengeluarkan alat belajarnya dari dalam tas seperti buku, pensil dan sebagainya, dan bilang “ayo ananda keluarkan alat belajarnya duduknya yang rapi anak pintar anak sholeh engga” kemudian anak tersebut mengikuti apa yang telah diperintahkan Ibu LR. Kemudian lanjut Ibu LR untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan mengeluarkan buku Iqra dari dalam tasnya, pada saat itu ibu LR mengulang-ulang bacaan Iqra pada ananda APS sampai ingat, ketika itu ananda APS sudah mulai ingat akan tetapi ananda APS malah lari-lari kembali dan mulai hilang fokusnya dalam belajar. Ibu LR pada saat itu begitu sangat lembut dan sangat sabar penuh semangat dalam mengajarkan ananda APS dalam membaca Al-Qur'an.

Saat itu ananda APS sedang kurang mood dan ibu tidak melanjutkan, akan tetapi justru membujuk ananda APS untuk mau belajar Al-Qur'an kembali, motivasi dan semangat yang diucapkan ibu pada ananda APS ini ialah, "Ayoo ananda, belajar lagi, nanti kalo mau belajar lagi Ibu bawain buku besok yang ceritanya bagus, ayoo ananda anak sholeh pintar kalo mau belajar ngaji lagi ibu bawa membaca besok diperputakaan sama Ibu Lutvi, dengan sabar dan dengan sentuhan badan ibu membujuk ananda APS. Saat itu ananda APS kurang merespon ibu LR dan asyik mainan sendiri, ibu sedang memotong-motong kertas origami yang berwarna-warni dan menuliskan huruf hijayah pada potongan kertas tersebut kemudian menyuruh ananda melihat kerah ibu , saat itu APS langsung fokus pada kertas origami tersebut dan menyusun huruf hijayah seperti " Alief, ba', Tsa " untuk disusun dan dibacanya.

Setelah belajar membaca Al-Qur'an Ibu LR pada saat itu mengajarkan ananda APS untuk belajar mata pelajaran umum lainnya seperti matematika, bahasa Indonesia, IPA dan mata pelajaran yang lain, semua mata pelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran dikelas ibu LR tidak terlepas dengan nyanyi-nyanyian semua membuat siswa tersebut menjadi menarik dalam mengikuti pelajaran di kelas. ibu LR terlihat

sangat bersemangat saat mengajarkan ananda APS, meskipun ananda APS sangat hiperaktif semua dapat dikendalikan oleh ibu LR. Selesai belajar maka pada pukul 11:15 ibu LR menutup pelajaran dikelas dengan memerintahkan ananda untuk beristirahat. Ananda APS belajar disekolah mulai pukul 08:00-11:00 saja.

Berdasarkan hasil yang diperoleh selain wawancara dengan guru khusus ABK peneliti juga melakukan wawancara dengan guru wali kelas siswa Autis yaitu Ibu HP pada hari senin, tanggal 16 maret 2020 yaitu merupakan guru wali kelas ananda APS, yang mana guru yang ikut dalam mengajarkan ananda APS juga selain dengan guru ABK Ibu Lutfi :

”Strategi saya biasanya dalam mengajarkan ananda APS biasanya saya menyiapkan gambar yang berwarna/video yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur’an/mengaji atau pembelajaran umum lainnya. jadi, saat dia ngeliat gambar tersebut misalnya kemarin kita ada materi cumi-cumi, jadi kata dia, “ibu itu cumi-cumi, gimana melahirkannya. Dia berani menanya, jadi kita lanjut video berikutnya dia langsung ngerti, kalo cumi-cumi itu bertelur ya bu kata dia, dan kalo ikan paus kata dia melahirkan ya bu. Jadi, biasanya dia kalo belajar dengan saya pakai media. Misal ada gambar sayur-sayur hewan itu kita guntingin kecil-kecil kita acak gambarnya, kemudian kita tanya adhya ini hewan apa bahasa Inggrisnya apa. Untuk pembelajaran mengaji Al-Qur’an sama, saya pakai huruf-huruf Al-Qur’an saya potong kecil-kecil kita acak ini huruf apa Ta, ini huruf apa Ba’ ini huruf apa Tsa’, mengapa kita acak, agar dia mengerti agar dia ingat kalo kita ngajar berurutan nanti dia tidak mudah ingat. Dan dalam pembelajarann ini saya menggunakan metode mengulang-ulang, kalo dia memang sudah lancar, kita ulang-ulang. Pembelajaran kepada ananda APS ini dilakukan setiap hari mengikuti jadwal sekolah dan khusus pembelajaran Al-Qur’an ini untuk seluruhnya dan ananda APS di ikutkan.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an pada ananda APS ini, dia tidak bisa belajardi ruangan yang ada medianya misalnya diruangan itu ada Tv, namun dia belajarnya harus diruangan yang khusus ABK, pembelajaran tidak dikelas kadang diluar kelas, dikantor, tidak boleh ada tv, karena nanti bisa hilang fokusnya dan malah ke tv. Jadi, harus diruangan khusus ketika dengan saya pembelajaran saya gabungkan dengan anak-anak lain, namun ketika ada Ibu Lutfi sebagai guru yang mengajarkannya dia belajarnya dengan bu Lutfi khusus".Adapun cara memotivasi ananda APS ini dalam pembelajaran Al-Qur'an bisanya ananda APS ini kan anaknya mod-modan jadi supaya dia mau belajar mengaji dengan saya, maka saya bilang begini dengan dia " Adhya kalo Adhya hafal ini, ibu kasih buku diperpusatakaan, Adhya kalo mau belajar ini, nanti ibu ajak membaca di perpustakaan, karena ananda APS ini anaknya suka membaca buku cerita, jadi misal dia mau belajar kita akan ajak dia membaca buku cerita, itu cara saya memotivasi dia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada hari Rabu Tanggal 08 April 2020 dengan ibu HP selaku wali kelas 3 ananda APS, ibu HP juga pada saat itu pada siang hari sedang menggantikan ibu LR untuk belajar membaca Al-Qur'an ketika ibu LR tidak ada berhalangan masuk maka ibu HP menggantikan. Pada saat itu ibu LR sedang di kantor dengan duduk bersama guru-guru lain, pada saat itu saya baru saja datang dan mewawancari langsung ibu HP, pada saat itu ibu sedang mengajar kepada anak-anak diruang kelas 3 kepada siswa normal pada umumnya kemudian siswa belajar . Ketika itu ibu memberikan bimbingan bekajar kepada ananda APS setelah selesai kepada siswa normal lainnya, saat itu siswa belajar di dalam kelas, sedangkan untuk ananda APS dikantor,bersama ibu HP yang merupakan guru wali kelas 3. ananda di bimbimbing ibu HP

untuk membuka iqro dan membaca Al-Qur'an. Pada saat itu ananda APS sering keluar masuk kelas, dan kantor ibu HP tetap memanggil ananda APS untuk memerintahkan melanjutkan membaca Iqronya. Saat itu Ibu sangat kesusahan dalam membimbing ananda APS untuk membaca Al-Qur'an dan beliau membarikan motivasi "Ayoo APS kalo mau belajar ini, nanti Ibu kasih buku diperpustakaan kalo ananda mau belajar ini nanti ibu bawa membaca buku diperpustakaan lho. Karenan ananda APS ini suka membaca maka ananda menurut apa yang telah diucapkan ibu HP. Pada saat belajar Ibu HP menggunakan metode sama dengan ibu LR yaitu mengulang-ulang bacaan, sampai ananda ini ingat. Metode yang digunakan ibu HP sama dengan Ibu LR yaitu dengan kertas potongan origami warna-warni ditulis huruf hijayyah kemudian ditempelkan pada potongan kertas origami tersebut. Ibu HP memberikan bimbingan dengan memotivasi untuk mau belajar dengan menampilkan video atau menyanyi.

3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi siswa berkebutuhan khusus ASD (*Autistik Spectrum disorder*) dengan di ikuti hiperaktivitas, agar dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya.

Anak berkebutuhan merupakan tanggung jawab guru untuk mendidik dan membimbing seperti anak lainnya, dalam membimbing

membaca Al-Qur'an tentunya anak berkebutuhan khusus tentu lebih mendapatkan perlakuan khusus dari seorang guru yang ada di dalam kelas.

Sikap seorang guru di dalam kelas tentu lebih perhatian kepada siswa berkebutuhan khusus, karena dalam pembelajaran Al-Qur'an tentunya anak autis lebih memerlukan pendekatan, perhatian khusus, dan motivasi agar mau belajar, dibandingkan dengan siswa normal pada umumnya tentu hal ini sangat dibedakan. Setiap bimbingan yang dilakukan guru berkebutuhan khusus sekalipun tidak mutlak berjalan dengan mulus dan lancar pasti ada kendala dan hambatan yang menghalangi, apalagi anak yang bimbing guru adalah anak autis, yang sangat hiperaktivitas mudah hilang fokus, dan lari-lari saat belajar sehingga seorang guru perlu bimbingan yang lebih ekstra agar kendala-kendala tersebut dapat teratasi dengan mudah dihadapi oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa kendala guru dalam membimbing Al-Qur'an pada anak autis adalah sebagai berikut:

a. Kendala Guru khusus Autis mengajarkan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara guru khusus Autis yaitu ibu LR yang dilakukan, pada pagi hari senin, tanggal 06 April 2020, kendala-kendala yang dihadapi pada saat mengajarkan ananda APS dalam pembelajaran Al-Qur'an ialah :

“Kendala dalam mengajarkan Al-Qur’an pada siswa ABK tersebut anak tersebut terlalu aktif/hyperaktif. Sikap dan tingkah laku siswa Abk didalam kelas kalo sikapnya itu, tidak bisa diam, namanya juga hiperaktif, jadi lari kesana-lari kesini, diamnya paling hanya 5 menit, kemudian nanti lari lagi, susah untuk fokus, dan hiperaktif banget, lari kesana-kesini, bahkan bisa loncat-loncat bisa naik-naik juga ,dan kadang bisa teriak-teriak sendiri. Dan kadang bisa berhalusinasi yang tinggi juga , kadang ngomong-ngomong sendiri, kadang mainan sendiri, kadang ada seperti ada temannya yang tidak terlihat. Seperti itu modelnya anaknya, kadang bisa mainan sendiri. kalo ananda APS sudah engga mood, dia lari-lari sudah tidak bisa dibilangin dan terkadang dia melamun, jadi dia jadi mainan kapal-kapalan ngomong sendiri, itu menjadi suatu kendala yang bisa jadi dalam suatu hari itu tidak bisa masuk apa-apa pelajaran, tetapi saya rasa pembelajaran di sekolah tidak cukup, saya bilang keorang tua ananda APS saya tidak papa saja ananda APS datang kerumah saya, jadi bukan hanya disekolah saja. Karena disekolah ngajarnya Cuma 2/3 jam saja jadi dirumah bisa ngelanjutin materi pembelajaran yang belum selesai. Selain itu kendalanya ananda APS ini sangat hiperaktif sekali, dan dia suka lari-lari. Ananda APS ini juga susah kalo nulis misalnya “S” dulu ya bu yang ditulis dia sering tanya ke saya begitu, “U” dulu ya bu, selalu seperti itu jika disuruh nulis. Kemudian, dia tidak bisa kalo belajar tidak didampingin. Dia harus disentuh terus.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Senin 6 April 2020, pada saat saya sampai di sekolah anak autis tersebut sangat hiperaktivitas, lari kesana-kemari, suka ngomong-ngomong sendiri, bahkan berteriak sendiri, dengan main pesawat-pesawat keluar masuk kelas dan kantor tanpa beraturan dan terkadang anak tersebut bisa manjat-manjat pagar ketika masuk jam mata pelajaran, sehingga Ibu LR sangat kesusuahan dalam memanggil

ananda APS untuk mendekati gurunya. Pada saat itu anak autis tersebut sedang dikantor, dan anak tersebut diajak ibu LR selaku guru ABK nya dia tidak mau, dan menarik-narik tangan ibu LR untuk memunta di ajak jalan-jalan keliling kelas.

b. Kendala Guru wali kelas yang mengajarkan Al-Qur'an pada siswa ABK

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, pada hari senin, tanggal 09 Maret 2020 beliau mengatakan bahwa :

”Waktu saya mengajar APS ini ketika ibu LR tidak ada kan, saya biasanya yang mengajarkan APS, Nah, kalo ananda APS sudah engga mood, dia lari-lari sudah tidak bisa dibilangin dan terkadang dia melamun, jadi dia jadi mainan kapal-kapalan ngomong sendiri, itu menjadi suatu kendala yang bisa jadi dalam suatu hari itu tidak bisa masuk apa-apa pelajaran, tetapi saya rasa pembelajaran di sekolah tidak cukup, saya bilang keorang tua ananda APS saya tidak papa saja anada APS datang kerumah saya, jadi bukan hanya disekolah saja. Karena disekolah ngajarnya Cuma 2/3 jam saja jadi dirumah bisa ngelanjutin materi pembelajaran yang belum selesai. Selain itu kendalanya anada APS ini sangat hiperaktif sekali, dan dia suka lari-lari. Ananda APS ini juga susah kalo nulis misalnya “S” dulu ya bu yang ditulis dia sering tanya ke saya begitu, “U” dulu ya bu, selalu seperti itu jika disuruh nulis. Kemudian, dia tidak bisa kalo belajar tidak didampingin. Dia harus disentuh terus.” siswa ABK tersebut sering tidak mau nurut apabila hanya sehingga guru harus merangkul anak tersebut Kendala lain yang dihadapi guru adalah siswa tersebut suka berhalusinasi, sehingga susah di ajak berbicara apabila tidak di rangkul sehingga tidak dapat hanya sekedar dipanggil Terkadang anak ABK tersebut ngoceh sendiri, dan berbicara sendiri, kadang teriak-teriak sendiri terkadang mod-modan dan tidak seperti anak normal lainnya sehingga guru harus pandai dalam mengajarkannya. Ananda APS ini tipe anak yang aktif sekali, jadi waktu dia dikelas anak lain belajar dia suka teriak-teriak, kadang suka nangis sendiri jadi teman-temannya bingung akhirnya anak-anak yang lain merasa terganggu, dan ananda APS ini kan keluar masuk

kelas , kantor, jadi anak-anak lainnya jadi hilang fokusnya belajarnya kerana ngeliatin tingkah ananda APS ini. Sikap ananda APS ini kan suka teriak-teriak, dan nangis sendiri, biasanya kalo dia baca buku tentang kebakaran dia seolah-olah ada di dalam situasi kebakaran itu, akhirnya dia teriak-teriak sendiri, bahaya-bahaya gitu kata dia, karena dia terbawa dengan cerita yang ada dibuku itu, terus dia juga suka berhalusinasi sendiri.

Berdasarkan observasi peneliti dilakukan pada hari Selasa, tanggal 08 Rabu 2020, pada pagi hari, pada saat itu Ibu HP sebagai wali kelas ananda APS, sedang duduk dikantor, pada saat itu saya datang dan wawancara kepada beliau mengenai pembelajaran yang dilakukan pada siswa beliau di sekolah, Ibu HP juga merupakan guru wali kelas ananda APS yang biasanya juga ikut serta dalam mengajarkan ananda APS ketika Ibu LR tidak ada, dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada ananda APS ini Ibu HP tentu memiliki kendala-kendala dan kesusahan yang berbeda dengan Ibu LR sebagai guru khusus ananda APS. Pada saat itu terlihat sekali Ibu HP sangat kesusahan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada ananda APS, ananda APS tidak bisa diam, teriak-teriak, lari-lari keluar masuk kantor dan kelas bahkan terkadang teriak-teriak tidak jelas kadang ketika membaca buku tentang kebakaran dia teriak-teriak dan menangis seakan-akan ikut berhalusinasi dalam kejadian itu. Sehingga dalam pembelajaran Al-Qur'an Ibu HP sebagai guru wali kelas ananda APS susah dalam menghadapi ananda jika ar sudah seperti itu.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa berkebutuhan khusus ASD (*Autistik Spectrum Disorder*) di SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya

Pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus pada dasarnya memiliki kesamaan dengan pembelajaran peserta didik pada umumnya. Hanya saja ketika dalam pelaksanaannya memerlukan modifikasi agar sesuai dengan peserta didik yang melakukan pembelajaran tersebut, yang dalam hal ini adalah peserta didik *Autistic Spectrum disorder* (Hiperaktif) sehingga guru dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik seperti ini harus sangat sabar, dan selalu semangat untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik sebagai sumber pemberi informasi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa menurut Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan pembelajaran ialah kegiatan pendidik secara terprogram dalam mendesain intruksional untuk membuat peserta didik belajar dengan aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut E. Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Konsep pembelajaran menurut Corey ialah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja di kelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau

menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset dari pendidikan. Pendekatan sistem, pembelajaran merupakan suatu kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lain, karena satu sama lain saling mendukung. Komponen-komponen tersebut dapat menunjang kualitas pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (M. Asrory Ardiansyah : 2013), bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem artinya suatu keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinterelasi antara satu sama lain dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan sebelumnya.

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang komponen-komponennya terdiri dari : (1) siswa, (2) guru, (3) tujuan, (4) materi, (5) metode, (6) sarana/alat, (7) evaluasi , (8) lingkungan/konteks. Masing-masing komponen itu sebagai bagian yang berdiri sendiri, namun dalam berproses di kesatuan sistem merka saling bergantung dan bersama-sama untuk mencapai tujuan. (soetopo, 2005 : 143). Kedelapan komponen tersebut rupanya tidak satupun komponen yang dapat dipisahkan satu sama lain karena dapat mengakibatkan tersendatnya proses belajar mengajar. Misalnya, pengajaran tidak dapat dilakukan di ruang yang tidak jelas, tanpa siswa, tanpa tujuan, tanpa bahan ajar. (Endang Komara, 2014 : 35).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar yang di lakukan guru untuk membuat

peserta didik agar dapat belajar dengan baik sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Sedangkan Al-Qur'an adalah kalamuallah atau firman Allah. Dengan sifat ini, ucapan Rasuluallah, malaikat, jin, dan sebagainya tidak dapat disebut Al-Qur'an. Kalamuallah mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang tak mungkin dapat ditandingi oleh perkataan lainnya. Hal ini akan jelas terlihat dalam pembahasan mengenai mukjizat al-Qur'an. (Abuddin Nata 1998 : 51-57)

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an. Usaha yang dilakukan seorang guru dan peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an Sebagai petunjuk jalan yang benar. Sehingga mempelajari Al-Qur'an wajib untuk kita umat Islam, sehingga selain membacanya kita juga harus mengimaninya dalam hati.

Hal ini telah dijelaskan masalah pentingnya dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk peserta didik :

“ Untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam dengan mencintai Al-Qur'an, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, dan yang perlu diingat bahwa prestasi belajar pada bidang agama dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukan hanya dinilai dari hasil raport siswa, melainkan yang lebih penting adalah bagaimana siswa dapat menerapkan bacaan Al-Qur'an dengan sesuai ilmu tajwid dengan baik dan benar dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Peranan Guru menjadi sebuah penentu tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an, dalam pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik menurut Rosyada (2004) bahwa dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai dengan harapan, pelaksanaan

pembelajaran adalah sesuatu yang harus disiapkan oleh seorang guru setiap akan melaksanakan proses pembelajaran dikelas, meskipun belum tentu sama dengan yang direncanakan karena kondisi dapat terjadi kelas mencerminkan permintaan yang berbeda dari rencana yang disiapkan terutama tentang strategi operasional.

Pembelajaran Al-Qur'an di atas tidak hanya untuk siswa yang normal saja, akan tetapi siswa berkebutuhan khusus mempunyai hak atas mendapatkan pendidikan hal ini telah di singgung dalam UUD No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 32 disebutkan bahwa: " Pendidikan khusus (Luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainann fisik, emosional, mental, sosial". Ketetapan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas pendidikan tidak hanya di berikan kepada siswa yang normal saja akan tetapi kepada siswa berkebutuhan khusus juga Sebagaimana Dalam Buku Wardani, 2009 : 1.34 pasal 31 UUD 1945 disebutkan bahwa semua warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini dijabarkan lebih lanjut dalam BAB III Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional. Dari Bab III tersebut ada dua pasal yang berkaitan dengan penyandang keluarbiasaan.

Selanjutnya kerangka kerja tersebut di landasi atas kepercayaan tentang hak anak atas pendidikan, yang antara lain menyebutkan bahwa :

- 1) Setiap anak punya hak yang fundamental untuk mendapat pendidikan, dan harus diberi kesempatan untuk mencapai dan memelihara tahap belajar yang dapat di terimanya.
- 2) Setiap anak punya karakteristik, minat, kemampuan, dan kebutuhan belajar yang unik.
- 3) Sistem pendidikan harus, dirancang dan program pendidikan di implementasikan dengan mempertimbangkan perbedaan yang besar dalam karakteristik dan kebutuhan anak.
- 4) Mereka yang mempunyai kebutuhan belajar khusus (Anak Luar Biasa) harus mempunyai akses ke sekolah biasa yang seyogyanya menerima mereka dalam suasana pendidikan yang berfokus pada anak sehingga mampu memenuhi kebutuhan mereka. Sekolah biasa dengan orientasi inklusif (terpadu) ini merupakan sarana paling efektif untuk melawan sikap diskriminatif, menciptakan masyarakat yang mau menerima kedatangan anak luar biasa , membangun masyarakat yang utuh terpadu dan mencapai pendidikan untuk semua; dan lebih-lebih lagi sekolah biasa dapat menyediakan pendidikan yang efektif bagi mayoritas anak-anak serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya bagi seluruh sistem pendidikan

Berdasarkan uraian di atas Menurut agama, anak berkebutuhan khusus juga mesti mendapat hak pendidikan yang sama.

Dalam Surat An-Nisa ayat 9 Allah berfirman yang artinya :

وَاللَّهُ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضَعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفِهِمْ مِنْ تَرَكَوْا الْوَالِدِينَ وَلِيَخْشَ

سَدِيدًا قَوْلًا وَلِيَقُولَ

Artinya : “ Dan takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak (keturunan) yang lemah mereka khawatir terhadap (kesejahteraan). Maka hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S An-Nisa :9).

Uraian di atas ayat diatas telah memberikan perintah kepada kita, bahwa janganlah kita lemah dan meninggalkan keturunan-keturunan kita dibelakang kita dan hendaknya kita senantiasa merasa takut dan khawatir jika keturunan kita menjadi fakir karena kurangnya ilmu pengetahuan. tentu hal ini dijelaskan dalam ayat tersebut bukan terkhusus untuk anak yang normal saja, akan tetapi anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan tentunya hendaknya janganlah kita meninggalkan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas maka Penelitian ini dilakukan sesuai dengan dengan keadaan yang ada dilapangan, sebagaimana bahwa sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya, telah menerima dan menampung siswa berkebutuhan khusus (autis) dengan jenis *Spectrum disorder*, meskipun siswa hanya 2 anak saja, sekolah SDIT telah memberikan pembelajaran Al-Qur'an bagi semua siswa dan bagi siswa yang berkebutuhan khusus telah di bimbing oleh guru khusus pendampingnya. Pembelajaran Al-Qur'an disekolah SDIT ini

dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran umum dimulai, maka masing-masing siswa membaca Al-Qur'an didalam kelas.

Kurikulum pendidikan inklusi menggunakan kurikulum sekolah reguler (kurikulum nasional) yang dimodifikasi (diomproovisasi) sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus dengan mempertimbangkan karakteristik anak (ciri-ciri) dan tingkat kecerdasannya. Modifikasi kurikulum dilakukan terhadap : alokasi waktu, isi materi/kurikulum, proses sarana dan prasarana belajar dan mengajar, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas, modifikasi dan pengemabngan kurikulum pendidikan inklusi dapat dilakukan oleh tim pengembangan kurikulum yang terdiri atas guru-guru yang menjajar disekolah inklusi bekerja sama berbagai pihak yang terkait, terutama guru pembimbing khusus (guru pendidikan luar biasa) yang sudah berpengalaman mengajar di sekolah Luar biasa dan ahli pendidikan luar biasa yang dipimpin oleh kepala sekolah dinas pendidikan.

Berdasarkan hal diatas sesuai dengan peneliti lakukan bahwa disekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya, telah menerima siswa berkebutuhan khusus 1 orang, dan sekolah telah menerapkan pembelajaran Al-Qur'an yang wajib untuk semua peserta didik baik yang normal atau siswa yang berkebutuhan khusus, setiap sebelum jam pelajaran umum dimulai makan siswa dan siswi belajar membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah SDIT Alam ini merupakan kedalam kurikulum sekolah yang diterapkan oleh sekolah.

Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Hanya saja ketika pelaksanaannya seorang guru tidak menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), guru dalam pembelajaran Al-Qur'an secara fleksibel dan sistematis, menyesuaikan keadaan siswa autis tersebut. Dalam Hal tersebut peneliti tidak terlepas dari tujuan yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan hal di atas maka pembelajaran Al-Qur'an tentunya bagi seorang guru dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an harus memiliki tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik. Pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar.

Seorang guru tentunya memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing peserta didiknya agar menjadi siswa yang cerdas hal ini tentu

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti sebagaimana sebagai berikut :

“pembelajaran Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah merupakan kurikulum sekolah, dan merupakan mata pelajaran yang ada disekolah, yang telah wajib di lakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai oleh semua siswa, baik siswa yang normal pada umumnya ataupun siswa berkebutuhan khusus, hal ini untuk melatih diri bahwa pendidikan Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk diri mereka menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnta takwa, selain itu pembelajaran Al-Qur'an untuk siswa

normal pada umumnya dibimbing oleh guru wali kelas masing-masing, sedangkan untuk siswa berkebutuhan khusus dibimbing oleh guru khusus yang mengajar siswa berkebutuhan khusus.

Mendidik anak yang berkelainan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya, tidak sama seperti mendidik anak normal pada umumnya, sebab selain memerlukan suatu pendekatan yang khusus juga memerlukan strategi yang khusus. Hal ini semata-mata bersandar pada kondisi yang dialami anak berkelainan. Oleh karena itu, dalam pendidikan perlu adanya pendekatan, model dan strategi khusus dalam mendidik anak berkelainan.

Berdasarkan uraian di atas maka sesungguhnya Orang muslim memiliki kewajiban yaitu mendakwahkan syariat Islam salah satunya adalah mengajarkan Al-Qur'an. Berdakwah itu tidak hanya disampaikan kepada siswa yang normal akan tetapi anak yang menyandang keluarbiasaan telah memiliki hak untuk mendapatkan hak yang sama seperti anak yang normal pada umumnya.

Oleh sebab itu pada dasarnya dalam pembelajaran Al-Qur'an tentunya bukan hanya untuk siswa normal saja akan tetapi bisa disampaikan kepada sasaran dakwah (mad'u). Salah satu mad'u yang menjadi sasaran dakwah ini ialah anak *Hiperaktif*, anak hiperaktif adalah sasaran dakwah yang memiliki permasalahan kompleks. Permasalahan yang dimiliki selain gangguan pada pemusatan perhatian juga memiliki problem belajar yaitu membaca dan juga menulis. Permasalahan inilah yang

mengakibatkan anak hiperaktif dalam belajar perlu didampingi oleh seorang pendamping atau pembimbing khusus.

B. Strategi Guru pendamping dalam mengajarkan Al-Qur'an terhadap siswa berkebutuhan Khusus ASD (*Autistik Spectrum Disorder*) diikuti dengan hiperaktivitas di SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya.

Strategi dimaksudkan sebagai daya dan upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.

Penelitian ini selaras dengan Ahmad Sabri, (2005: 1) Menurut Made Wena kata strategi adalah cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi di perlukan dalam proses pembelajaran agar tujuan penyampaian materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di tentukan. (Made Wena , 2011 : 2). Menurut J.R. David mendefinisikan “strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa strategi di artikan sebagai rencana dalam bertindak atau cara yang di gunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. (Wina Sanjaya, 2010 : 126) Mengacu pada pendapat Mac Donald yang dikutip oleh Syarfuddin, strategi diartikan sebagai “*The art of craying out a plan skillfully* “ strategi adalah seni melaksanakan suatu rencana secara terampil dan baik (Syafaruddin dan Iwan Nasution, 2005 : 157).

Pembelajaran, sebagaimana yang dikutip oleh Syarifuddin, strategi pembelajaran diartikan sebagai pandangan yang bersifat umum dari tindakan untuk menentukan metode yang akan dipakai dalam proses pembelajaran (Syafaruddin dan Iwan Nasution, 2005 :157). Dalam hal ini strategi pembelajaran dipahami sebagai suatu seni dan pengetahuan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas sedemikian rupa, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Penelitian ini sesuai dengan Wardani, (2009 : 1.34) bahwa Sebagai warga Negara para penyandang Keluar biasanya mempunyai hak yang sama dengan warga Negara lainnya. Dalam pasal 31 UUD 1945 disebutkan bahwa semua warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini dijabarkan lebih lanjut dalam BAB III Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional. Dari Bab III tersebut ada dua pasal yang berkaitan dengan penyandang keluarbiasaan.

Pembelajaran Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus, pertama-tama pendidik/guru harus menguasai karakteristik/strategi pembelajaran yang umum pada peserta didik normal, meliputi tujuan, materi, alat, cara, lingkungan, dan aspek-aspek lainnya. Langkah berikutnya adalah menganalisis komponen-komponen mana saja yang perlu atau tidak perlu dirubah/dimodifikasi dan bagaimana serta sejauh mana modifikasi itu dilakukan jika perlu.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Buku Deden Koswara menurut Metode Kaufman merupakan kebalikan dari metoda Lovaas. Penerapan

metoda Kaufman dalam pembelajaran guru harus mampu menerapkan “*flip-flop the role*”, yaitu guru berperan sebagai siswa dari dunia anak autis yang bersangkutan. Guru harus mengamati, mempelajari membantu dan menunjang anak mengembangkan dirinya sendiri. Anak berperan sebagai guru, membimbing proses, menemukan dan menjelajahi dirinya dan dunianya menunjukkan jalan kepada guru mengenai apa yang harus dilakukan khususnya dalam meningkatkan motivasi anak untuk berkembang.

Berdasarkan pendapat diatas hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa seorang guru adalah seorang pengganti orang tua di sekolah, karena orangtua telah menitipkan mereka kepada seorang guru disekolah sehingga sudah kewajiban serta tanggung jawab bahwa guru dalam pembelajaran Al-Qur'an disekolah tidak membeda-bedakan siswa normal pada umumnya dengan siswa autis memperkenalkan anak pada Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan lainnya. Adapun ilmu agama yang paling penting di perkenalkan guru ke anak terkhusus pada anak autis yang tergolong anak autis disorder anak autis yang dikategorikan autis ringan adalah tentang baca tulis Al-Qur'an akan tetapi seorang guru harus memperkenalkan terlebih dahulu bagaimana membaca tulis Al-Qur'an dan mengetahui hukum-hukum bacaan hijayyah tersebut dengan memperkenalkan huruf-huruf hijayyah. Cara guru dalam membimbing anak mereka agar bisa melakukan guru adalah dengan cara setiap guru mempunyai cara/strategi yang dapat mengajarkan Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus. Karena untuk mengajarkan siswa berkebutuhan khusus ini adalah hal susah dimana seorang guru harus dapat

memberikan perlakuan khusus terhadap anak yang berbeda dengan anak normal lainnya. Dalam hal ini subjek yang diteliti dalam mengajarkan Al-Qur'an pada siswa yang mengalami kebutuhan khusus ini, guru sangat sabar dan pantang menyerah dalam mengajarkan anak berkebutuhan khusus, tahapan-tahapan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk ABK, biasanya guru menyiapkan strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an/iqra, biasanya kalau anak normal memakai hitam putih itu sudah cukup paham, tetapi untuk anak ABK, kita harus memiliki alat, misalnya warna-warni, ditulis di alat warna-warni tadi untuk pembelajaran Al-Qur'an dan pembelajaran semuanya harus memakai warna, dan harus menarik, harus sambil di bawa bernyanyi, dan memakai potongan-potongan kertas. Sebelum pembelajaran dimulai mempersiapkan alat-alat. Jadi dalam mengajarkan pada anak ABK kita tidak bisa hanya bawa tulisan/kurikulum, materi langsung, penjelasan langsung itu tidak bisa harus mempersiapkan alat peraganya agar dia paham kita harus memperagakkan, harus ada alat bantuannya. Jadi bukan cuman bawa buku materi, pembelajaran biasa saja, tapi ada sesuatu alat yang dibawa. Selain guru ABK tersebut tidak hanya mendapatkan pengajaran disekolah saja, akan tetapi guru ABK tersebut juga mengajarkan privat di rumah setelah shalat magrib, dan orang tua siswa ABK tersebut juga ikut dalam membimbing dan mengajarkan Al-Qur'an pada siswa tersebut.

C. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi siswa berkebutuhan khusus ASD (*Autistik Spectrum disorder*) dengan di ikuti hiperaktivitas, agar dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya.

Kendala adalah hambatan atau masalah yang dihadapi guru dalam sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, baik itu datangny dari diri orang tersebut atau dari orang lain. Hal ini cara –cara yang dilakukan guru dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus

Membaca Al-Qur'an, tidaklah hal yang mudah, tentunya terdapat kendala-kendala yang dihadapi seorang guru, karena pada dasarnya anak autis terganggu akan perkembangan mereka baik itu perkembangan berkomunikasi, kemampuan interaksi sosial, terlalu hiperaktivitas, hingga perilaku/sikap mereka yang senang menyendiri, sangat aktif membuat guru dalam mengajarkan Al-Qur'an di sekolah sangat kesusahan dalam membimbing anak tersebut. Selain perilaku-perilaku mereka yang berbeda dengan anak yang normal pada umumnya. Di dalam Buku

Penelitian ini sesuai dengan Buku Psikologi Anak berkebutuhan khusus bahwa Minimal ada kendala-kendala pembajaran anak berkebutuhan khusus:

Dengan jenis hiperaktiftas ialah :

- 1) Tidak dapat duduk dengan tenang
- 2) sering kali meninggalkan bangku tanpa alasan yang jelas
- 3) Berlari memanjat tidak pada tempatnya (pada usia dewasa, lebih ditunjukkan dengan sikap gelisah)

- 4) Kesulitan dalam menikmati kegiatan atau permainan yang tenang dan membawa relaksasi
- 5) Berkeinginan untuk selalu bergerak aktif
- 6) Cerewet suka berbicara kadang tidak sesuai dengan konteks

Menurut pendapat Tanner (2007) ada tiga kendala anak yang menderita ADHD ,yaitu :

- 1) Tidak ada perhatian. Ketidakmampuan memusatkan perhatian pada beberapa hal seperti membaca, menyimak pelajaran, atau melakukan permainan. Seseorang yang menderita ADHD akan mudah sekali teralih perhatiannya karena bunyi-bunyian, gerakan, bau-bauan atau pikiran tetapi dapat memusatkan perhatian dengan baik jika ada yang menarik minatnya
- 2) Hiperaktif. Mempunyai terlalu banyak energi. Misalnya berbicara terus menerus, tidak mampu duduk diam, selalu bergerak, dan sulit tidur

Berdasarkan hal di atas penelitian ini selarass dengan pendapat pada Buku : Deden Koswara, 2013 : 15 pada Masalah komunikasi di atas bagi anak autis dalam belajar akan terus menjadi masalah anak, apabila tidak dilakukan interverensi sejak dini. Masalah komunikasi ini akan terus menjadi masalah anak, khususnya dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan dimana anak tumbuh dan, berkembang. Kemampuan dari keberhasilan anak autis dalam melakukan interaksi sosial sangat ditentukan kemampuan anak melakukan komunikasi. Perilaku anak autis merupakan perilaku khas yang mudah diikenali dengan kasat mata, dari

aspek perilaku anak autisme ada yang hiperaktif dan hypoaktif, selain perilaku stereotif atau perilaku lainnya. Perilaku autisme umumnya disebabkan oleh keterbatasan anak dalam melakukan interaksi sosial atau komunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, misalnya anak menarik-narik tangan orang tua atau gurunya ketika menginginkan sesuatu, atau anak memberikan pring pada ibunya ketika meminta makan dan perilaku lainnya yang personal dan hanya dapat dipahami oleh lingkungan terdekatnya.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Tin Suharmini, dalam Buku "Penanganan Anak Hiperaktif melalui metode sensory integratif Therapy" bahwa problem anak hiperaktif dimulai dari ketidakmampuan untuk memperhatikan, kontrol perilaku yang rendah dan kecenderungan untuk mencari dan membutuhkan stimulus. Kondisi ini akan mempengaruhi motivasi dan skema, sehingga perkembangan kognitif, sosial, emosi dan motorik mengalami gangguan. Selanjutnya masalah yang muncul adalah masalah yang ada kaitannya dengan konsentrasi, impulsivitas dan banyaknya stimulus yang datang. Kemampuan konsentrasi dan motivasi yang kurang menyebabkan anak hiperaktif sering mengalami kegagalan.

Salah satu kesulitan dalam mendiagnosis ADHD adalah seringnya ditemukan konjungsi problem-problem lainnya. Problem bisa biasa disebut kelainan penyerta (*coexisting conditions*), dan kira-kira dua pertiga anak ADHD mengalami hal tersebut. Kelainan penyerta yang paling umum antara lain ODD (*oppositional defiant disorder*) dan CD (*conduct*

disorder), setidaknya 35% anak dengan ADHD juga mengalami kelainan defiansi oposisi (ODD) yang ditandai dengan emosi yang mudah meluap, tindakan-tindakan deviansi, dan sulit mengikuti aturanl, sementara CD mempunyai karakteristik yang sama seperti ODD tetapi lebih parah dan penuh agresi-agresi. Kelainan mood kira-kira 18 % dari anak dengan ADHD khususnya tipe internatif biasanya mengalami depresi. Mereka seringkali merasa terisolasi, frustasi karena kegagalan sekolah dan problem sosial lainnya, serta mempunyai rasa percaya diri yang rendah.

Prolem selanjutnya adalah kelainan kecemasan, menimpa kira-kira 25 % dari anak dengan ADHD, simptom termasuk rasa khawatir yang berlebihan dan kekuatan atau panik yang nantinya dapat memicu simptom-sintom fisik seperti jantung berdebar, berkeringat, sakit perut, diare, dan lain-lain anak dengan simptom kondisi seperti ini harus di evaluasi oleh spesialis yang tepat. Problem penyerta yang terakhir adalah kesulitan belajar. Kira-kira setengah dari anak dengan ADHD mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Problem yang paling umum berhubungan dengan membaca (diseleksial) dan menulis. Di sekolah sering dijumpai anak hiperaktif lupa atau kehilangan barang. Anak sering tampak buru-buru sehingga dalam mengerjakan soal sering salah bukan karena tidak bisa tetapi karena ketidaktelitiannya.

Uraian di atas maka peneliti memperoleh hasil penelitian yang peneliti lakukan dari 1 orang anak berkebutuhan khusus (Autis) di sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya, guru berkebutuhan khusus

tentunya memiliki kendala-kendala yang dihadapi pada saat mengajarkan Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus, akan tetapi kendala yang paling mendasar yang paling dihadapi guru adalah perilaku-perilaku anak autis yang kadang bereaksi saat proses pembelajaran dimulai. Sehingga dalam hal ini membuat seorang kesusahan dalam mengajarkan Al-Qur'an pada siswa Autis karena anak tersebut sangat hiperaktivitas. Kendala lain yang dihadapi seorang guru pada saat mengajarkan Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus ini semakin anak dipaksa untuk belajar Al-Qur'an maka anak tersebut semakin hilang moodnya dan menjadi malas untuk belajar, dan anak akan semakin berontak bahkan bisa menangis, mengamuk atau bahkan menyakiti diri sendiri. Selain itu kendala guru dalam mengajarkan Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus ananda (APS) ini ketika pada saat belajar siswa tersebut suka halusinasi sendiri, kadang ngomong sendiri dan terkadang bisa menangis sendiri, bisa hilang konsentrasi belajarnya sehingga dalam hal ini seorang guru memiliki kendala yang cukup susan dalam mengajajarkan Al-Qur'an pada siswa Autis ini.

Berdasarkan uraian di atas menurut peneliti yang dimaksud kendala disini adalah hambatan atau rintangan yang dialami guru dalam proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (autis) dalam menangani masalah belajar yang disebabkan oleh kurangnya siswa dalam berinteraksi dengan orang lain, kurangnya fokus dalam belajar, hal ini di alami guru pada anak berkebutuhan khusus dengan jenis hiperaktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa guru mempunyai kendala-kendala yang mereka hadapi pada saat mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa berkebutuhan khusus yang sangat hiperaktif. Akan tetapi dari 2 subjek yang diteliti yaitu guru khusus mengajar Al-Qur'an dan wali kelas ananda APS bahwa mereka dalam bimbingan guru memiliki kendala dalam membimbing membaca Al-Qur'an pada siswa autis tersebut karena anak tersebut didalam kelas sangat hiperaktif. Kendala dalam mengajarkan Al-Qur'an pada siswa ABK tersebut anak tersebut terlalu aktif/hyperaktif. Sikap dan tingkah laku siswa ABK di dalam kelas kalau sikapnya itu, tidak bisa diam, jadi lari kesana-lari kesini, diamnya paling hanya 5 menit, kemudian nanti lari lagi, susah untuk fokus, dan hiperaktif, lari kesana-kesini, bahkan bisa loncat-loncat bisa naik-naik juga, dan kadang bisa teriak-teriak sendiri. Termasuk kadang bisa berhalusinasi yang tinggi juga, kadang ngomong-ngomong sendiri, kadang mainan sendiri, kadang ada seperti ada temannya yang tidak terlihat. Seperti itu modelnya anaknya, kadang bisa mainan sendiri. Kalo ABK sudah tidak bersemangat, ABK lari-lari sudah tidak bisa dibilangin dan terkadang dia melamun, jadi dia jadi mainan kapal-kapalan ngomong sendiri, itu menjadi suatu kendala yang bisa jadi dalam suatu hari itu tidak bisa masuk apa-apa pelajaran, tetapi saya rasa pembelajaran di sekolah tidak cukup, saya bilang keorang tua ABK saya tidak apa-apa saja ABK datang kerumah saya, jadi bukan hanya disekolah saja. Karena disekolah ngajarnya Cuma 2/3 jam saja jadi dirumah bisa ngelanjutin

materi pembelajaran yang belum selesai. Selain itu kendalanya ABK ini sangat hiperaktif sekali, dan dia suka lari-lari. ABK ini juga susah kalo nulis misalnya “S” dulu ya bu yang ditulis dia sering tanya ke saya begitu, “U” dulu ya bu, selalu seperti itu jika disuruh nulis. Kemudian, dia tidak bisa kalo belajar tidak didampingi. Anak ABK harus disentuh terus.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan hasil wawancara dan observasi tentang Strategi Guru pendamping dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus (Autis) di SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus

Pembelajaran Al-Qur'an ini termasuk kedalam mata pelajaran disekolah yang wajib baik itu untuk siswa yang normal ataupun siswa yang berkebutuhan khusus setiap pagi sebelum proses pembelajaran di mulai.

2. Strategi Guru pendamping dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus

Strategi guru pendamping dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus adalah mengulang-ngulang bacaan hafalan dengan memberikan contoh guru membacakan berkali-kali lalu siswa menghafal. Mengajarkan Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya yang dilakukan, pada tanggal 16 Maret 2020 adalah guru mengajarkannya harus sabar, apabila tidak ada respon dari anak tersebut maka seorang guru harus selalu mendekati anak tersebut, merangkulnya, dan tidak putus asa dalam mengajarkannya strategi lainnya adalah ketika mengajarkan anak ABK

tersebut seorang guru harus mempunyai prinsip bahwa anak tersebut harus bisa, jika anak tersebut lari-lari maka guru harus menarik, dan merangkulnya. Guru dalam mengajarkan anak ABK tersebut tidak dapat menggabungkannya dengan anak-anak normal lainnya akan tetapi memberikan pengajarannya di tempat kelas khusus, misalnya di gedung aula atau kantor, strategi yang digunakan guru adalah mengajarkan apapun pelajaran dengan lagu, misalnya mengajarkan wudhu dengan menyanyikan tata cara wudhu. Cara guru mengajarkan pada siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an ini adalah dengan cara menunjukkan gambar yang berwarna-warni dengan menggunakan kertas origami digunting-gunting ditulis atau ditempel huruf hijayyah dan guru tersebut harus mendampingi siswa tersebut.

3. Kendala-kendala guru pendamping dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa berkebutuhan khusus (Autis)

Adapun kendala yang dihadapi gurupendamping dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus(Autis) siswa berkebutuhan khusus adalah terlalu aktif/hyperaktif. Sikap dan tingkah laku siswa Abk didalam kelas kalo sikapnya itu, tidak bisa diam, anak tersebut hiperaktif, sehingga lari kesana-lari kesini, diamnya paling hanya 5 menit, kemudian nanti lari lagi, susah untuk fokus dan bahkan bisa loncat-loncat bisa naik-naik tebing juga, terkadang bisa teriak-teriak sendiri. Kadang bisa berhalusinasi yang tinggi juga , kadang ngomong-ngomong sendiri, kadang ada seperti ada temannya yang tidak terlihat

anak autis ini suka berhalusinasi sendiri, jadi apabila anak ABK ini sudah hilang fokusnya dalam belajar Al-Qur'an maka itu menjadi suatu kendala yang bisa jadi dalam suatu hari itu tidak bisa masuk apa-apa pelajaran. Kendala membaca Al-Qur'an siswa ABK tersebut apabila sudah dibuka buku iqra nya dan sudah di baca sampai pertengahan , anak tersebut sudah hilang fokusnya, mikir kemana-mana dan suka berhalusinasi, terkadang ketika belajar siswa tersebut ketawa-ketawa sendiri, dan ketika sudah selesai pelajaran hari ini guru besok mengajarkan pelajaran lainnya namun anak ABK tersebut tetap mengulang pelajaran pada hari ini.

B. Saran

1. Kepala sekolah hendaknya diharapkan dapat menetapkan guru khusus autis yang tetap dalam pembelajaran siswa ABK disekolah, sehingga dalam pembelajaran ABK disekolah SDIT Alam IKM (Ikatan Keluarga Muslim) Al-Muhajirin Palangka Raya ini, tidak susah dalam mengajarkan siswa ABK dan guru lebih memiliki pengetahuan yang lebih luas dalam menghadapi kondisi siswa berkebutuhan khusus.
2. Guru khusus autis hendaknya senantiasa menambah ilmu pengetahuan, dan mencari pengalaman pelatihan mengajar pada anak ABK mengenai peran guru dalam menghadapi anak Autis dengan hal demikian guru akan lebih mudah untuk membimbing anak mereka terkhusus dalam masalah membimbing anak Autis dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa ABK lainnya.

3. Diharapkan kepada semua guru di sekolah SDIT alam Ikm Al-Muhajirin Palangka Raya, agar dapat ikut selalu berpartisipasi dalam mendidik dan membimbing anak-anak ABK, dalam belajar Al-Qur'an dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, dan dapat menggantikan guru ABK ketika tidak ada.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* : Juz 18 Surat An-Nur : [24] ayat 61, Bandung : Cv. Di Ponegoro, 2008.
- Bungin Burhan, 2010. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Budi Santoso Satmoko, 2010. *Sekolah Alternatif Mengapa tidak?*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Deden, Koswara, 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autis*,. PT Luxima Metro Mejdia.
- Djamarah Syaiful Bahri, Zain Azwan, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Efendi Mohammad, 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Garnida Dadang, 2018. *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- Hamzah B. Uno Nina Lamatengg, 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang mempengaruhi*,. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hikmawati Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Ibrahim , 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Ihsan Fuad, 2013. *Dasar-dasar Kependidikan*,. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Komara Endang, 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*,. Bandung : PT Rafika Aditama.
- Liadi Femeir, 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM, Banjarmasin : Pustaka Banua*.
- Moleong Lexy J, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musaheri, 2005. *Pengantar Pendidikan*, , Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nata, Abuddin, 1998. *Al-Qur'an Dan Hadits*.. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

- Prastowo Andi, 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Diva Press).
- Sabari Ahmad, 2005. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, Jalan Kertamukti Gang Haji Nipan RT 001/08 : Quantum Teaching.
- Satory ,Djam'an , 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfa Beta Cv
- SmithDavid, 2014, *Sekolah Inklusif Konsep Penerapan Pembelajaran* Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif..* Alfa Beta Cv.
- Syafri Ulil Amri, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta : Rajawali pres., (UUD RI tentang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2013.
- Takdir Ilahi Mohammad, 2013. *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Uhar Suharsaputra,2012.*Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, , hlm. 188.
- Usman Husaini dkk, 2006.*Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Wardani Dkk, 2009. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- William D. Bursuck dan Marilyn Friend, 2015. *Menuju Pendidikan Inklusi Panduan Praktis untuk mengajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

B. Jurnal

- Firman Nugroho,2016.*Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Pada Standar Kompetensi Bekerjasama Dengan Kolega Dan Pelanggan*, , Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gazali Muhammad Iqbal, 2010. *Buku Keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an*,.
- Rizal Hadi . Jurnal, ,2014. *pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Autistik Di Sekolah Inklusi SDN Benua Anyar Kota Banjarbaru*, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, Volume 7, Nomor 2.
- .Syarifuddin Sy Jurnal, 2017. *Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah DasarHarapan Bunda Banjarmasin*,. Vol. IV No, 1.

Muhammad Hafidz Fathony, 2018. *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Sekolah Islam terpadu Al-Firdaus Banjarmasin dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 08 Banjarmasin)*, Universitas Negeri Maulana Malik Ibarahim Malang.

Muhammad Aman Ma'mun Jurnal *Pendidikan Islam*, , *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Volume 4 No.1 Maret 2018, Jombang.

Nugraheni Jurnal, , 2012. *Menguak Belantara Autisme*, Volumen 20. No.1-2. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

C. Skripsi

Aulia Fannisa Rahmaniar , *Skripsi*. 2016. Tugas Guru pendamping khusus (GPK) Dalam memberikan Pelayanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Inklusif SD Negeri Giwangan Yogyakarta.

Dinie Ratri Desiningrum, *Skripsi* .2016. Psikologi anak berkebutuhan khusus.

Intan Nawangwulan, *Skripsi*, 2019., *Proses Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi : Studi Deskriptif* , Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Reni Nuraeni, *Skripsi*. 2019. Efektifitas Terapis Dalam Membimbing Interaksi Sosial Anak Autis di Autis center Kota Bengkulu. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.